

**PENGARUH SARANA PRASARANA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK
SISWA KELAS VIII MTs TERPADU HUDATUL MUNA JENES
TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI



Oleh:

RIKE PUJI AMELIA PUTRI
NIM. 201190236

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Putri, Rike Puji Amelia. 2023. *Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Tahun 2022/2023.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita. Dessy Wulansari, M.Si.

Kata Kunci: Sarana Prasarana, Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Namun realitanya di zaman sekarang ini banyak peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Berdasarkan hasil observasi wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa siswa kelas VIII di lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo diperoleh informasi bahwa saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung mereka merasa ngantuk dan bosan bahkan sebagian ada yang tidur, kurangnya motivasi belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya sarana prasarana dan lingkungan sekolah yang perlu mendapatkan perhatian.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui signifikansi pengaruh sarana prasarana terhadap motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes tahun ajaran 2022/2023; (2) mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes tahun 2022/2023; (3) mengetahui signifikansi pengaruh sarana prasarana dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes tahun ajaran 2022/2023.

Menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *Expost Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes yang berjumlah 53 siswa. Dalam pengambilan sampel di penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *sampling jenuh*, dimana peneliti mengambil seluruh jumlah populasi untuk dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni angket/kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Berdasarkan dari analisis data ditemui bahwa: (1) Sarana prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes dengan prosentase, 68,7% (2) Lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes dengan prosentase, 42,5%; (3) Sarana prasarana dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes dengan prosentase, 76,3%.



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Rike Puji Amelia Putri
NIM : 201190236
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Tahun 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian *munaqasah*.

Pembimbing

Tanggal, 3 April 2023

Dr. Anindhita Dessy Wulansari, M.Si
NIP. 198312192009122003

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rike Puji Amelia Putri
NIM : 201190236
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah terhadap
Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu
Hudatul Muna Jenes Tahun 2022/2023

Telah dipertahankan pada sidang *munasabah* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 05 Juni 2023

Ponorogo, 05 Juni 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NIP. 496807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si
Penguji I : Dr. Muhammad Ali, M.Pd
Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rike Puji Amelia Putri

NIM : 201190236

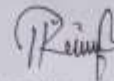
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah Terhadap
Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu
Hudatul Muna Jenes Tahun 2022/2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id, adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 Mei 2023



Rike Puji Amelia Putri

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Rike Puji Amelia Putri

NIM : 201190236

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Judul Skripsi : Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah Terhadap
Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu
Hudatul Muna Jenes Tahun 2022/2023

Dengan ini menyatakan bahwa semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman online pendaftaran ujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah asli, benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.



Hormat Saya,


Rike Puji Amelia Putri
NIM.201190236

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB 11: KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Teori Motivasi Belajar.....	10
a. Pengertian motivasi belajar.....	10
b. Prinsi-prinsip motivasi belajar.....	10
c. Bentuk-bentuk motivasi belajar.....	11

d.	Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.....	15
e.	Fungsi motivasi belajar.....	18
f.	Indikator motivasi belajar.....	19
2.	Teori Sarana Prasarana.....	20
a.	Pengertian sarana prasarana.....	20
b.	Manfaat sarana prasarana.....	24
3.	Teori Lingkungan Sekolah.....	26
a.	Pengertian lingkungan sekolah.....	26
b.	Faktor lingkungan sekolah.....	27
c.	Dimensi dan indikator lingkungan sekolah.....	27
4.	Teori Pendidikan Akidah Akhlak.....	29
a.	Pengertian pendidikan Akidah Akhlak.....	29
b.	Manfaat pembelajaran Akidah Akhlak.....	30
5.	Pengaruh Sarpras dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak.....	31
6.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
a.	Sejarah berdirinya MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.....	32
b.	Letak geografis MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.....	35
c.	Visi dan Misi MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.....	35
d.	Tujuan MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.....	36
	B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	37
	C. Kerangka Berpikir.....	49
	D. Hipotesis Penelitian.....	49
	BAB III : METODE PENELITIAN.....	52
a.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
b.	Lokasi dan waktu penelitian	54
c.	Populasi dan sampel penelitian.....	54
d.	Operasional variabel penelitian.....	55
e.	Tekhnik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	57
1.	Instrumen pengumpulan data.....	57

2. Teknik pengumpulan data.....	60
a. Angket/Kuesioner.....	60
b. Dokumentasi.....	62
f. Validitas dan Reliabilitas.....	62
g. Tekhnik analisis data.....	69
1. Uji Asumsi Klasik.....	70
a. Uji Normalitas.....	70
b. Uji Linieritas.....	71
c. Uji Heteroskedastisitas.....	71
d. Uji Multikolinieritas.....	72
e. Uji Autokorelasi.....	73
2. Uji Hipotesis.....	74
a. Uji regresi linier sederhana.....	74
b. Uji regresi linier berganda dengan Variabel bebas.....	76
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	79
A. Deskripsi Data.....	79
1. Deskripsi Data Tentang Sarana Prasarana Lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.....	79
2. Deskripsi Data Tentang Lingkungan sekolah Lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.....	83
3. Deskripsi Data Tentang Motivasi Belajar Lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.....	86
B. Analisis Data (Pengujian Hipotesis).....	90
1. Uji Asumsi Klasik.....	90
a. Uji Linieritas.....	90
b. Uji Normalitas Residual.....	93
c. Uji Heteroskedastisitas.....	94
d. Uji Multikolinieritas.....	95
e. Uji Autokorelasi.....	96

2. Uji Hipotesis	
a. Analisis Data Tentang Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.....	97
b. Analisis Data Tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.....	100
c. Analisis Data Tentang Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.....	104
C. INTERPRETASI DAN PEMBAHASAN.....	107
1. Sarana Prasarana dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.....	108
2. Lingkungan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.....	110
3. Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.....	111
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	116
B. Sarana.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	123
RIWAYAT HIDUP.....	169
SURAT IZIN PENELITIAN.....	170
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	17

DAFTAR TABEL

No Tabel	Nama Tabel	Halaman
3.2	Instrumen Pengumpulan Data	58
3.3	Jawaban dan Skor Penilaian (<i>Skala Likert</i>) dalam instrument penelitian	62
3.4	Validitas Isi Instrumen Angket Sarana Prasarana	64
3.5	Validitas Isi Instrumen Angket Lingkungan Sekolah	65
3.6	Validitas Isi Instrumen Angket Motivasi Belajar	66
3.7	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Sarana Prasarana	68
3.8	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Sekolah	69
3.9	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar	69
3.10	Tabel Annova Uji Hipotesis (untuk menghitung pengaruh variabel X terhadap Y)	75
3.11	Tabel Annova Uji Hipotesis (untuk menghitung pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas)	77
4.1	Skor Jawaban Angket Variabel Sarana Prasarana	79
4.2	Deskripsi Statistik Sarana Prasarana	80
4.3	Prosentase dan Kategori Sarana Prasarana	82
4.4	Skor Jawaban Angket Variabel Lingkungan Sekolah	83
4.5	Deskripsi Statistik Lingkungan Sekolah	84
4.6	Prosentase dan Kategori Lingkungan Sekolah	86
4.7	Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar	87
4.8	Deskripsi Statistik Motivasi Belajar	88
4.9	Prosentase Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes	89
4.10	Hasil Uji Linieritas Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Belajar	91
4.11	Hasil Uji Linieritas Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar	92
4.12	Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)	93
4.13	Uji Heteroskedastisitas (Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak)	94
4.14	Hasil Uji Multikolinieritas	95
4.15	Hasil Uji Autokorelasi	96
4.16	Tabel <i>Coefficient</i> Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Belajar	97
4.17	Tabel <i>ANNOVA</i> Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak	99
4.18	Tabel <i>Model Summary</i> Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak	100
4.19	Tabel <i>Coefficient</i> Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak	101

No Tabel	Nama Tabel	Halaman
4.20	Tabel <i>ANNOVA</i> Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak	102
4.21	Tabel model <i>Summary</i> Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar	103
4.22	Tabel <i>Coefficient</i> Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak	104
4.23	Tabel ANNOVA Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak	105
4.24	Tabel Model <i>Summary</i> Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak	107



DAFTAR GAMBAR

Lampiran Halaman

Gambar 3.1 Paradigma Penelitian.....53



DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
Lampiran 01	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	106
Lampiran 02	Tabulasi Data Uji Validitas Isi Variabel Sarana Prasarana (X1) Tahap 1	109
Lampiran 03	Tabulasi Data Uji Validitas Isi Variabel Lingkungan Sekolah (X2) Tahap Pra Penelitian	111
Lampiran 04	Tabulasi Data Uji Validitas Isi Variabel Motivasi Belajar (Y) Tahap Pra Penelitian	113
Lampiran 05	Bentuk Instrumen Pengumpulan Data Angket/Kuesioner Penelitian Untuk Siswa	114
Lampiran 06	Hasil Output Uji Reliabilitas Instrumen Sarana Prasarana Dengan SPSS Versi 25	125
Lampiran 07	Hasil Output Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Sekolah Dengan SPSS Versi 25	127
Lampiran 08	Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	129
Lampiran 09	Output Hasil Uji Linieritas Dengan SPSS Versi 25	132
Lampiran 10	Output Hasil Uji Normalitas dengan SPSS Versi 25	135
Lampiran 11	Output Hasil Uji Heteroskedastisitas	137
Lampiran 12	Output Hasil Uji Multikolinieritas Dengan SPSS Versi 25	139
Lampiran 13	Output Hasil Uji Autokorelasi dengan SPSS Versi 25	140
Lampiran 14	Output Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Sarana Prasarana (X1) Terhadap Motivasi Belajar (Y)	143
Lampiran 15	Output Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Lingkungan Sekolah (X1) Terhadap Motivasi Belajar (Y)	144
Lampiran 16	Output Hasil Uji Regresi Linier Berganda Variabel Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes	147
Lampiran 17	Tabel Durbin Watson (DW)	149



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akidah akhlak merupakan salah satu materi pendidikan agama Islam. dalam materi Akidah Akhlak disana dijelaskan tentang dasar-dasar keimanan terhadap Allah swt dan nilai-nilai tauhid lainnya. Selain itu, dalam materi Akidah akhlak juga dikaji dan dijelaskan tentang konsep akhlak serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Pembahasan atas akidah dan akhlak ini menjadi penting agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh atas keimanan, dan pada saat yang sama dia juga mampu mewujudkan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan nyata di masyarakat dalam bentuk akhlak yang baik. Inilah salah satu urgensi pendidikan Akidah Akhlak, yang tujuannya adalah untuk memadukan antara konsep dan implementasi *hablumminallah dan Hablumminannas* dengan baik dan seimbang. Untuk memahami pentingnya materi Akidah Akhlak tersebut, diperlukanlah suatu motivasi untuk mempelajarinya.¹

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Titik motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai sebuah tujuan. Berawal dari kata “motif”, motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah

¹ Ahmad Rifa'i, “Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa Di MIN 13 Hulu Sungai Utara,” BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 1, no. 2, E-ISSN 2714-7711 (2019).

menjadi aktif. Motivasi belajar menurut Haling adalah perilaku belajar yang dilakukan oleh si pembelajar. Menurut Eni Purwati motivasi belajar adalah suatu keadaan dalam diri siswa untuk dapat mengarahkan dan mendorong perilakunya untuk selalu menguasai materi pembelajaran. Harold Koontz mengatakan bahwa motivasi belajar mengacu pada dorongan dan usaha memuaskan kebutuhan dan suatu tujuan. Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar ialah suatu dorongan atau kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi dapat tercapai. Jadi dapat kita pahami bahwa seorang siswa tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar apabila mereka tidak memiliki motivasi.²

Motivasi memiliki peran penting dalam belajar dan pembelajaran karena menjadi salah satu faktor penyebab seseorang belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut.³ Namun pada kenyataannya berbicara mengenai realitas sekarang ini, setelah terjadinya pandemi Covid-19 dimana pada saat itu pembelajaran dilaksanakan secara daring namun kini PTM (Pembelajaran Tatap Muka) sudah diterapkan kembali. Pada berita di suarajogja.id PTM (Pembelajaran Tatap Muka) digelar, siswa di Jogja tak semangat belajar di sekolah. Antusiasme anak untuk mengetahui hal-hal yang baru disekolah yang disampaikan guru itu kurang. Sekolah juga berencana

² Shibi Zuharoul Mardiyah, "Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Strategi Teams Games Tournament Di Madrasah Ibtidaiyah," Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 6, no. 2 (2020).

³ Dwi Tri Santosa, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Dan Solusi Penanganan Pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor," Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif, no. Edisi XIII, No 2 (2016).

mengundang motivator untuk membangkitkan motivasi anak-anak mengikuti PTM tanpa malas. Hal ini penting karena selama dua tahun terakhir mereka tidak pernah datang ke sekolah untuk belajar luring. Sehingga menyebabkan motivasi belajar mereka disekolah menurun. Begitu pula yang terjadi pada siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes pada tahun ajaran 2022/2023 khususnya pada saat pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil observasi kemudian wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui dengan beberapa siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes diperoleh informasi bahwa, saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung mereka merasa bosan dalam belajar bahkan ketika diajar siswa merasa mengantuk dan akhirnya sebagian dari mereka ada yang tidur karena belajar terasa kurang nyaman, media yang digunakan guru dalam mengajar hanya itu-itu saja, sehingga pembelajaran terasa monoton, media yang digunakan guru untuk mengajar juga kurang menarik ditambah lagi jam pembelajaran Akidah akhlak berada pada jam terakhir. Tentu hal tersebut membuat siswa sudah malas belajar karena sudah capek belajar sejak pagi. Itulah salah satu faktor yang menyebabkan minimnya motivasi belajar siswa.⁴

Nona Kumala Sari menyampaikan bahwa jika satuan pendidikan pasti akan lebih baik apabila memperhatikan dan mengikuti aturan standar minimal yang telah di tetapkan. Dengan mengikuti standar tersebut, instansi pendidikan dimanapun berada pasti akan memiliki kesamaan sarana prasarana. Sebab

⁴ Wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Pada Tanggal 20 Februari 2023

sarana prasarana menjadi salah satu tuntutan untuk mendapatkan pendidikan berkualitas di suatu satuan pendidikan, maka siswa juga akan merasakan nyaman dan aman saat belajar pada wadah yang memiliki standar kebutuhan. Bahkan sarana prasarana yang baik menurut psikologi akan dapat membangkitkan minat dan ketertarikan dalam menumpuh pendidikan. meskipun tidak semua sarana dan prasarana menjadi kebutuhan esensial, namun ketersediannya penting untuk melaksanakan pendidikan yang berkualitas dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Melaksanakan pendidikan tanpa tersediannya sarana prasarana tampak seperti melaksanakan pendidikan pada lingkungan informal.

Sekolah yang memiliki kelengkapan sarana prasarana mendapatkan beberapa keuntungan sebagaimana yang dijelaskan Sanjaya bahwa keuntungan tersebut antara lain, *pertama*, sarana dan prasarana yang lengkap mampu meningkatkan semangat dan motivasi pendidik ketika mengajar sekaligus mampu menstimulus peserta didik untuk belajar, dengan demikian pembelajaran menjadi lebih efektif. *Kedua*, sarana dan prasarana yang lengkap dapat mempermudah identifikasi alternatif belajar peserta didik, sehingga aktivitas pembelajaran lebih beragam. Selain itu Lunenburg juga menyatakan bahwa gedung atau sarana yang kurang mendukung akan menjadi kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran secara optimal.⁵

⁵ Baharuddin, *Studi Kebijakan Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Media Nusa Creative: 2021), 169-170.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, salah satunya faktor eksternal yaitu sarana dan prasarana. Disadari atau tidak sarana dan prasarana tersebut merupakan faktor penting yang tidak bisa di biarkan begitu saja karena sarana dan prasarana dapat mendorong keinginan siswa untuk belajar dan lebih mudah memahami pelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran fisik sekolah yaitu gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, toilet, kantor dan bahan infrastruktur lain yang mungkin akan memotivasi siswa untuk belajar. sarana dan prasarana fisik sangat efektif untuk pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Maka dari itu kondisi lingkungan sekolah termasuk sarana dan prasarana pembelajaran yang ada harus dipergunakan dan dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa saat berada di sekolah. Mengetahui hal tersebut pentingnya bagi lembaga sekolah untuk mengelola dan menjaga lingkungan sekolah sebaik mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.⁶

Lingkungan sekolah juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. lingkungan sekolah ialah tempat berinteraksi antara guru dan murid dan interaksi yang lainnya yang memberikan pelajaran dan pengetahuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para siswa. Lingkungan sekolah juga merupakan tempat yang

⁶ Saniatu Nisail Jannah, "Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa," Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 3, no. 1 (2018).

dapat mempengaruhi pembentukan sikap kepribadian seseorang.⁷ Selain itu untuk terlaksananya proses belajar yang efektif dengan adanya dukungan sarana dan prasarana belajar yang memadai, motivasi belajar peserta didik tentunya juga akan meningkat. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti halnya, keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan dan umpan balik. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Oleh sebab itu guna terciptanya proses belajar yang baik, efektif dan efisien maka guru bahkan seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam pendidikan perlu meningkatkan motivasi belajar siswa.⁸

Dengan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh sarana prasarana dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa dengan judul **“PENGARUH SARANA PRASARANA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTs TERPADU HUDATUL MUNA JENES TAHUN 2022/2023 ”**

⁷ Enceng Yana, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi,” *Edunomic*, 2, no. 2 (2014).

⁸ Tresia Panannangan, “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Nurul Qalam Makassar,” Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, n.d.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi salah satu mapel yang kurang disukai siswa.
2. Siswa merasa bosan karena dalam proses belajar mengajar yang dibawakan guru monoton.
3. Kurangnya perhatian siswa dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan ruang lingkup masalah yang akan dikaji. Namun, karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, biaya, dan jangkauan penulis dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Untuk itu penelitian ini dibatasi pada masalah Sarana Prasarana, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo. Hal itu penting dilakukan agar pembahasan dapat terfokus sehingga tidak melebar pada kajian yang tidak relevan dengan tujuan awal. Dalam penelitian ini diperlukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Tahun pelajaran 2022/2023
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan 2 faktor yang diasumsikan mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor sarana prasarana dan lingkungan sekolah.

3. Motivasi belajar yang diukur pada penelitian ini adalah motivasi belajar Akidah Akhlak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian kali ini adalah:

1. Apakah sarana prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes?
2. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes?
3. Apakah sarana prasarana dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes tahun ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh sarana prasarana terhadap motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes tahun 2022/2023.

3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh sarana prasarana dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes tahun ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya, peneliti berharap bahwa tujuan penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan bagi sebuah lembaga sekolah tentang pentingnya sarana prasarana dan lingkungan sekolah sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a) Bagi Kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau sebagai masukan untuk lebih meningkatkan lagi fasilitas sarana prasarana dan lingkungan sekolah yang lebih baik dan memadai.

b) Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi guru supaya lebih baik lagi dalam memberikan sarana prasarana dan lingkungan belajar untuk peserta didik.

c) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan awal dalam penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya pentingnya sarana prasarana dan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian kuantitatif terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, berisi kesimpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan adanya saran yang bisa digunakan untuk menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang artinya kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Jadi motif merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁹ Menurut Muhibbin Syah belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang yang relatif menetap sebagai hasil dari suatu pengalaman dan proses kognitif yang melibatkan interaksi lingkungan.¹⁰ Secara Psikologis, belajar merupakan suatu perubahan dimana perubahan dalam tingkah laku sebagai interaksi dengan

⁹ Hamzah, *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 3.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h.92

lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya dalam menyangkut seluruh aspek tingkah laku dalam kehidupannya.¹¹

Pengertian motivasi belajar dapat diartikan suatu perubahan yang diperoleh dari suatu proses usaha dari suatu proses usaha, rangsangan atau dorongan mental yang memotivasi perilaku manusia dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada pada diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar dalam memberikana arah kepada peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dikehendaki peserta didik yang sedang bersangkutan.¹²

b. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Seseorang tidak akan bisa berhasil secara maksimal dalam belajar tanpa memiliki motivasi. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian sebagai berikut :

- 1) Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Akitivitas Belajar.

¹¹ Nurwanita Z, Psikologi Pendidikan (Makassar: Yayasan Pendidikan Makassar, 2003), h.60

¹² Akyas, Psikologi Pendidikan (Semarang: Toha Putra Group, 1996), h.75

- 2) Motivasi Instrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar.
- 3) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman.
- 4) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Belajar.
- 5) Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar.¹³

c. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar:

1) Memberi Angka

Seorang guru harus mampu memberikan angka-angka yang berkaitan dengan values yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa yang tidak hanya sekedar kognitif saja, tetapi juga keterampilan dan afektifnya. Karena di dalam benak siswa terkadang angka dijadikan simbol dari keberhasilan dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. sehingga siswa biasanya lebih yang dikejar nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor yang angkanya baik. terkadang angka-angka yang baik inilah bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun bisa juga sebaliknya ada siswa yang belajar hanya sekedar yang penting naik kelas saja.

¹³ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," no. ISBN 978-623-98648-2-8 (2021).

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, namun juga tidak selalu demikian. Karena hadiah tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak menyukai suatu pekerjaan tersebut. contoh hadiah yang diberikan kepada seseorang yang memiliki bakat menggambar bagus akan menyenangkan bagi mereka namun bisa juga terlihat biasa bagi orang yang tidak suka menggambar.

3) Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi juga dapat digunakan untuk motivasi mendorong belajar siswa. baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4) *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting karena membuat seseorang akan berusaha segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa

si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan belajar giat jika akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan merupakan juga salah satu termasuk untuk memberikan motivasi belajar siswa. Tetapi yang harus diingat guru adalah jangan terlalu sering karena hal itu justru dapat membuat siswa menjadi bosan. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan mengadakan ulangan memberitahu siswa terlebih dahulu.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Ujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Sebagai reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru juga harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukum.

9) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan ada maksud untuk belajar. hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

10) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan juga minat. Sehingga tepat jika minat merupakan termasuk alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.¹⁴

d. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Dimiyati dan Mujiono berikut faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

a) Faktor Internal

1. Cita-cita dan Aspirasi

Salah satu faktor yang mampu menjadi pendukung untuk memperkuat semangat belajar siswa adalah cita-cita. Sedangkan aspirasi adalah sebuah harapan atau keinginan yang dimiliki oleh

¹⁴ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," no. ISBN 978-623-98648-2-8 (2021).

individu dan selalu menjadi tujuan dari perjuangan yang telah ia mulai.

2. Kemampuan peserta didik

Motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh setiap kemampuan peserta didik. Kemampuan yang dimaksud disini ialah segala potensi yang dimiliki baik dari segi intelektual maupun psikomotorik.

3. Kondisi peserta didik

Kondisi secara fisiologis juga ikut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Seperti kesehatan dan panca indera. Ketika peserta didik tidak mengalami masalah dalam kesehatan panca indera dan semuanya dapat bekerja secara maksimal, maka peserta didik memiliki peluang untuk berhasil dalam mencapai setiap proses pendidikannya.

4. Keadaan psikologis peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

a) Bakat

Bakat ialah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang apabila terus diasah dan dikembangkan melalui belajar akan menjadi sebuah kecakapan dan sangat membantu untuk meraih kesuksesan.

b) Intelegensi

Intelegensi atau dapat kita artikan kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Intelegensi bukan selalu tentang kemampuan otak, tetapi adanya interaksi dan koreksi antar organ-organ yang ada di dalam tubuh manusia.

c) Sikap

Sikap yang dimiliki oleh peserta didik juga memiliki pengaruh penting dalam motivasi belajar. artinya ketika peserta didik belajar dalam keadaan suasana senang, guru memiliki sikap atau cara guru mengajar yang baik, maka peserta didik juga akan memperoleh hasil yang maksimal.

d) Persepsi

Persepsi peserta didik tentang belajar, manfaat dan keuntungan yang di dapatkan ketika belajar juga mempengaruhi kemauannya untuk terus belajar.

e) Minat

Salah hal besar yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah minat. Ketika peserta didik memiliki minat yang besar terhadap suatu pelajaran, maka ia akan memperoleh hasil yang maksimal.

f) Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran

Perasaan, ingatan, keinginan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik turut mempengaruhi motivasi belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor luar yang mempengaruhi diri peserta didik. Diantaranya yaitu, (1) kondisi lingkungan belajar, kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik. (2) lingkungan sosial sekolah, seperti guru, teman itu semua dapat mempengaruhi proses belajar. (3) lingkungan sosial masyarakat, ketika peserta didik merasa diakui keberadaannya dengan diikutsertakan dalam masyarakat, hal itu juga akan mempengaruhi semangat belajarnya. (4) lingkungan sosial keluarga, hubungan antar orangtua dan anak yang baik dan harmonis juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. (5) lingkungan non sosial terdiri dari 2 yaitu lingkungan alamiah dan instrumental. Lingkungan alamiah ialah dukungan, kasih sayang dan kebiasaan-kebiasaan keluarga yang baik akan turut mempengaruhi motivasi belajar anak. Sedangkan faktor instrumental seperti fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar.¹⁵

¹⁵ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015) , 97.

e. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sudirman fungsi motivasi dalam belajar, sebagai berikut :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
3. Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan meninggalkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.¹⁶

f. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Terkadang dorongan untuk menghindari kegagalan dapat menumbuhkan motivasi.

¹⁶ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 8.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan.¹⁷ Kemudian

Sardiman juga menyatakan bahwa indikator motivasi belajar meliputi sebagai berikut:

7. Tekun menghadapi tugas.
8. Ulet menghadapi kesulitan.
9. Lebih senang bekerja mandiri.

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23.

10. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.¹⁸

2. Sarana Prasarana

a. Pengertian Sarana Prasarana

Menurut KBBI¹⁹ sarana merupakan segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan. Prasarana merupakan segala sesuatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan atau proyek). dan prasarana merupakan suatu alat yang memiliki peran sangat penting dalam sebuah proses agar dapat mencapai sebuah keberhasilan dan pencapaian pada hasil akhir. Sarana dan prasarana juga dapat diartikan sebagai fasilitas yang mutlak di penuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan. Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua aktifitas (peralatan,perlengkapan,bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien, seperti ; ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parker, ruang laboratorium. Penekanan pada perbedaan pengertian antara sarana dan prasarana yaitu pada sifatnya dimana sarana sifatnya langsung sedangkan prasarana tidak langsung dalam proses pendidikan.

¹⁸ Sardiman, *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok : Raja Grafindo Persada, 2012), 83.

¹⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta Selatan : Jagakarsa, 2007)*, 999.

Pengertian sarana dan prasarana menurut para ahli dan pengkaji adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Rohiyat, pengertian dari sarana dan prasarana ialah keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan jelas.
- 2) Menurut NdrikettumBafadal, pengertian sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan yang ada secara efektif dan efisien.
- 3) Menurut Mustari, sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menata, dan menganalisis kebutuhan serta menginventarisasi, dan pengadaan terhadap barang bergerak maupun barang yang tak bergerak.²⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah sebuah alat atau media yang dapat memudahkan suatu proses agar dapat mencapai tujuan. Sarana pendidikan dapat di klasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Habis tidaknya dipakai

Terdapat dua macam sarana pendidikan jika dilihat dari habis tidaknya dipakai, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai maksudnya ialah segala bahan atau alat apabila digunakan secara terus menerus akan

²⁰ Ilham Kamaruddin,dkk, *Manajemen Pendidikan* (Padang: Get Press, 2022), 59.

habis. Contohnya kapur tulis, spidol, pulpen, dll. Kemudian yang kedua sarana pendidikan tahan lama, maksudnya segala bahan atau alat yang dapat dipakai atau digunakan dalam jangka waktu lama. Contohnya seperti papan tulis, globe, lemari buku, dll.

2) Bergerak tidaknya saat digunakan

Sarana pendidikan bergerak, ialah sarana pendidikan yang dapat dipindahkan dan dapat bergerak sesuai dengan kebutuhan. Contohnya bangku sekolah, meja sekolah, arsip, dll. Kemudian yang kedua sarana pendidikan yang tidak dapat digerakkan, maksudnya ialah semua sarana pendidikan yang sangat sulit atau tidak dapat digerakkan.

3) Hubungan dengan kegiatan belajar mengajar

Terdapat tiga macam sarana pendidikan jika dilihat dari hubungan dengan kegiatan belajar mengajar, yaitu *pertama*, alat pelajaran ialah alat yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Contohnya Buku, alat tulis, dll. *Kedua*, alat peraga pendidikan yaitu alat pembantu dapat berupa benda-benda yang memudahkan dalam menyampaikan pengertian mulai dari abstrak sampai dengan yang konkret. Contohnya manikin organ tubuh manusia untuk kebutuhan laboratorium IPA. *Ketiga*, media pengajaran ialah sarana pendidikan yang menjadi perantara dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar. Contohnya media audio, media visual, dan media audio visual.

Adapun prasarana pendidikan di sekolah diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut:

1) Prasarana pendidikan secara langsung

Prasarana pendidikan yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pendidikan. Contohnya perpustakaan, laboratorium, dsb.

2) Prasarana pendidikan secara tidak langsung

Prasarana pendidikan yang keberadaanya tidak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar tetapi secara langsung sangat menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Contohnya kantin, kantor guru, taman sekolah, dsb.²¹

Pemerintah telah menyusun standar mutu pendidikan. Standar mutu tersebut disebut juga Standar Nasional Pendidikan yaitu kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum negara Kesatuan Republik Indonesia terutama dalam PP nomor 13 Tahun 2015 pengganti PP nomor 19 tahun 2005. Salah satu standar mutu tersebut yaitu standar sarana prasarana.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyatakan bahwa: (a) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang memadai meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (b) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang

²¹ Kamaruddin, dkk, 63.

perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain dan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana prasarana sekolah yang tersedia memiliki relevansi dan kecukupan yang berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Gedung sekolah dan ruang kelas yang penuh sesak berpengaruh buruk terhadap pencapaian prestasi akademik. Semua fasilitas sekolah ini harus benar penempatannya artinya fasilitas pendidikan harus diletakkan di tempat yang tepat, sedangkan pertimbangan kebutuhan sarana prasarana sekolah bagi siswa harus dimasukkan kedalam prioritas berikutnya.²²

b. Manfaat Sarana Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana belajar (alat belajar) memiliki berbagai manfaat diantaranya sebagai berikut :

- 1) Dapat mengurangi pemahaman yang bersifat abstrak. Misalnya, untuk menjelaskan janin yang ada di dalam kandungan, dapat dipergunakan film.
- 2) Dapat menampilkan sesuatu yang tidak mungkin di bawa di dalam kelas.
- 3) Membangkitkan motivasi belajar.

²² Dewi Ayu Kusuma Putri, dkk, "Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pemasaran Di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016," Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret, n.d., 3-4.

- 4) Memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan sumber belajar.²³
- 5) Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 6) Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minat.
- 7) Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya, missal melalui karyawisata dll.²⁴

c. Indikator Sarana Prasarana

Indikator sarana prasarana menurut Gie antara lain sebagai berikut:

- 1) Ruang belajar. Ruang belajar memadai bagi peserta didik dapat dilihat dari kenyamanan peserta didik atau kondisi ruangan yang disediakan oleh pihak sekolah. tempat ruang belajar berupa ruang kelas yang terdapat proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Tempat ruang belajar yang memadai harus dapat mendukung

²³ Wahyu Bagja Salfemi, "Hubungan Sarana Prasarana Sekolah Dengan Motivasi Mengajar Guru Di SMA Negeri Pamijahan Kabupaten Bogor," Jurnal Ilmiah Education: STKIP Muhammadiyah Bogor, 2, no. 1 (2020).

²⁴ Jannah, "Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa."

proses pembelajaran dan memberikan suasana yang tenang serta kondusif untuk belajar.

2) Penerangan

Penerangan yang baik adalah cahaya sinar matahari karena sinarnya yang putih dan intensif. Namun, apabila cuaca tidak baik pihak sekolah juga harus mampu menyediakan alternatif penerangan lain seperti lampu, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

3) Sumber belajar

Merupakan segala sesuatu yang bisa dijadikan sumber dalam proses pembelajaran seperti buku pelajaran. Buku pelajaran harusnya disediakan oleh pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, akan tetapi peserta didik diharuskan memiliki buku-buku lain sebagai sumber referensi belajar. jumlah buku pelajaran di perpustakaan atau yang disediakan sekolah akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam belajar dan menggali informasi yang dipelajari. Apabila sekolah tidak menyediakan buku-buku referensi lain yang dapat dibaca oleh peserta didik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, akan menyebabkan terhambatnya peserta didik dalam memperluas pengetahuan.

4) Peralatan pembelajaran. Kelengkapan peralatan pembelajaran yang dapat membuka peluang bagi guru untuk lebih aktif dalam mengajar. Peralatan pembelajara yang dimaksud meliputi ;

- 5) Tersediannya spidol.
- 6) Tersediannya papan tulis.
- 7) Tersediannya penggaris.
- 8) Tersediannya penggaris.
- 9) Tersediannya LCD.
- 10) Paling penting yaitu peralatan penunjang praktek seperti laboratorium. Apabila peralatan pembelajaran tidak lengkap, maka akan menghambat kreatifitas peserta didik dan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.²⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah pada tahun 2016 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar menyatakan bahwa Sarana dan Prasarana sekolah berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa Murid Kelas V di SDN Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2018) menyimpulkan jika ketersediaan sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. berdasarkan hasil penelitian tersebut kita dapat mengetahui bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Namun, jika orang tua/wali belum mampu untuk menyediakannya, maka remaja bisa diajak

²⁵ Nurul Haeriyah Ridwan dan Nurlinda, *Sarana-Prasarana Pesantren Menuju Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Modern*, (Yogyakarta : Jejak Pustaka, 2022), 36-37.

²⁶ Nur Aisyah, *Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Murid SD Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa*, (Universitas Muhammadiyah Makassar: 2016), 73.

berkomunikasi dengan baik terlebih dahulu dan kemudian diberi dorongan semangat agar membuat motivasi mereka bertumbuh untuk dapat belajar dengan baik.²⁷

Nona Kumala Sari menyampaikan bahwa jika satuan pendidikan pasti akan lebih baik apabila memperhatikan dan mengikuti aturan standar minimal yang telah ditetapkan. Dengan mengikuti standar tersebut, instansi pendidikan dimanapun berada pasti akan memiliki kesamaan sarana prasarana. Sebab sarana prasarana menjadi salah satu tuntutan untuk mendapatkan pendidikan berkualitas di suatu satuan pendidikan, maka siswa juga akan merasakan nyaman dan aman saat belajar pada wadah yang memiliki standar kebutuhan. Bahkan sarana prasarana yang baik menurut psikologi akan dapat membangkitkan minat dan ketertarikan dalam menumpuh pendidikan. meskipun tidak semua sarana dan prasarana menjadi kebutuhan esensial, namun ketersediannya penting untuk melaksanakan pendidikan yang berkualitas dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Melaksanakan pendidikan tanpa tersediannya sarana prasarana tampak seperti melaksanakan pendidikan pada lingkungan informal.

Sekolah yang memiliki kelengkapan sarana prasarana mendapatkan beberapa keuntungan sebagaimana yang dijelaskan Sanjaya bahwa keuntungan tersebut antara lain, *pertama*, sarana dan prasarana yang lengkap mampu meningkatkan semangat dan motivasi pendidik ketika mengajar sekaligus mampu menstimulus peserta didik untuk belajar, dengan demikian

²⁷ Joy Maranatha Tarigan, *Remaja dan Masalahnya* (Sukabumi: Publisher Jejak:2022), 76.

pembelajaran menjadi lebih efektif. *Kedua*, sarana dan prasarana yang lengkap dapat mempermudah identifikasi alternatif belajar peserta didik, sehingga aktivitas pembelajaran lebih beragam. Selain itu Lunenburg juga menyatakan bahwa gedung atau sarana yang kurang mendukung akan menjadi kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran secara optimal.²⁸

3. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah terdiri dari dua kata yang digabungkan sehingga memiliki satu kesatuan pengertian. Pengertian lingkungan sekolah secara luas, lingkungan merupakan tempat dimana personal manusia hidup dan berkehidupan, berpengaruh, dan mempengaruhi dengan komponen biotik dan abiotiknya untuk mengembangkan kompetensi personal manusia secara humanisme. Sedangkan sekolah merupakan aktivitas belajar antara guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik untuk mensukseskan tujuan belajar. Oleh karena itu definisi itu banyak pakar menyebutkan lingkungan sekolah merupakan tempat yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, seperti kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan anak. Menurut Sabdulloh sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-

²⁸ Baharuddin, *Studi Kebijakan Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Media Nusa Creative: 2021), 169-170.

aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dapat diambil suatu kesimpulan penting bahwasannya lingkungan sekolah berarti suatu lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dengan sistematis yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan keberhasilan belajar siswa, didalamnya terdapat guru sebagai tenaga pendidik, metode mengajar, kurikulum, fasilitas atau perlengkapan sekolah, tata tertib sekolah dan semua yang turut berpengaruh dan mempengaruhi tujuan pembelajaran.²⁹

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Menurut Tu'u faktor lingkungan sekolah sebagai berikut: gedung yang kokoh, apabila suasana ruang gelap, ruangan sempit, tidak ada ventilasi dan gedung rusak akan menjadikan proses belajar kurang baik sehingga memungkinkan proses belajar menjadi terhambat. Menurut Abdurrahman menyebutkan bahwa: ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran berdampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang pada gilirannya dapat mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

²⁹ Faishal Faliyandra, *Tri Pusat Kecerdasan Sosial'' Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan Di Era Tekhnologi* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 49–50.

c. Indikator Lingkungan Sekolah

Menurut Slameto indikator lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung dan metode mengajar.

1) Metode mengajar

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya, mengajar ialah proses yang mengatur anak sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong untuk melakukan proses belajar. seorang guru harus mengetahui berbagai metode agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2) Kurikulum

Kurikulum ialah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh negatif terhadap proses belajar.

3) Relasi guru dengan siswa

Hubungan guru dengan peserta didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor penentu keberhasilan belajar anak. Artinya, sesempurna apapun metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa tidak harmonis dapat menciptakan hal-hal yang tidak diinginkan.

4) Relasi siswa dengan siswa

Sikap dan tingkah laku antar siswa di sekolah akan saling mempengaruhi. Hal ini ditunjukkan apabila relasi antar siswa terjalin dengan baik maka prestasi belajarnya pun akan meningkat.

5) Alat pelajaran

Alat pelajaran berkaitan dengan cara belajar siswa, karena alat yang lengkap dan tepat akan memperlancar dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.

6) Disiplin sekolah

Kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan dalam belajar di sekolah. Terciptanya kedisiplinan sekolah akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan mempengaruhi prestasi siswa. Namun sebaliknya, ketidaksiplinan semua warga sekolah menyebabkan ketidakteraturan proses belajar mengajar.

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah merupakan waktu terjadinya proses belajar mengajar, baik pagi, siang, sore maupun malam hari. Waktu sekolah dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Apabila sekolah masuk sore atau siang hari, maka kondisi anak tidak optimal untuk menerima pelajaran sebab energi telah berkurang. Demikian pula waktu sekolah yang terlalu lama akan menyebabkan kondisi anak tidak optimal untuk menerima pelajaran.

8) Standar pelajaran diatas kemampuan anak

Guru menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak. Akibatnya, siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru.

9) Keadaam gedung

Suasana dan kapasitas gedung sekolah mempengaruhi keberhasilan belajar. Misalnya gedung sekolah yang terletak di dekat jalan raya, gedung sekolah yang tidak sesuai dengan jumlah muridnya, suasana gelap, dan gedung rusak akan menjadi kendala saat proses belajar mengajar berlangsung.

10) Metode mengajar

Cara belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar. Banyak siswa memiliki cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru mengenai cara belajar dan pembagian waktu belajar yang tepat agar siswa memperoleh hasil yang maksimal.³⁰

Berdasarkan ahsil penelitian yang dilakukan oleh Ika Nurjannah Arif tahun 2018 dengan judul, Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bisara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, Universitas Muhammadiyah Makassar menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar di SD Inpres Bisara.

Mulyasa menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang aman, tertib dan nyaman, dan harapan besar dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta

³⁰ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang : Literasi Nusantara, 2020), 20-21.

kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa merupakan iklim yang dapat membangkitkan semangat belajar. lingkungan yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya lingkungan yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.³¹

4. Pendidikan Akidah Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa Arab artinya kepercayaan, keyakinan. Secara istilah akidah Islam ialah sesuatu yang di percayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits. Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlak* bentuk jamak munfarid dari *khuluk* yang berarti akhlak. Menurut Al Ghazali khuluk adalah tabiat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa dimana yang terlahir dari perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Pendidikan akhlak ialah pendidikan mengenai dasar-dasar moral, etika dan keutamaan budi pekerti, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga menghasilkan perubahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang dimanifestasikan dalam bentuk kenyataan hidup menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

³¹ Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, (Yogyakarta : UAD Press, 2019), 170.

Jadi pendidikan akhlak merupakan suatu proses untuk menumbuhkan, mengembangkan kepribadian yang utama dengan mendidiknya, mengajar dan melatih. Sebagaimana diungkapkan dalam kamus pendidikan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan yang membantu perkembangan keluhuran dan keutamaan peserta didik. Firman Allah SWT Ahzab ayat 21 yang artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengahrap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.³²

Tujuan pendidikan Akhlak menurut Abdul Fatah Jalal meliputi : 1) berkaitan dengan khaliq (Allah) sebagaimana dijelaskan dalam QS Saba’: 28, QS Adzariyah:56-58 dan QS Al-Baqarah 21-22. Berkaitan dengan semua makhluk, sebagaimana dijelaskan dalam QS At-Taubah dan QS. Al-Isra’:23.

b. Manfaat pembelajaran akidah akhlak

- 1) Mengetahui berbagai macam tabiat manusia yang tergolong terpuji maupun tercela.
- 2) Mendorong kesadaran kita untuk memiliki akhlak yang terpuji.

³² Dewi Prasasti Suryawati, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul,” Jurnal Pendidikan Madrasah, 1, no. 2 (2016).

3) menyadarkan kita untuk menjauhkan diri dari akhlak tercela.³³

5. Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak

Sarana prasarana yang belum lengkap tentunya sangat menghambat proses belajar. jika sekolah menyediakan segala kebutuhan belajar yang diperlukan maka siswa dapat belajar dengan baik. fasilitas belajar yang tersedia lengkap dan memadai untuk kelancaran proses belajar perlu diperhatikan oleh setiap sekolah. kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat diminimalisir dengan terpenuhinya sarana prasarana dan motivasi belajar yang tinggi. Kelancaran proses belajar siswa akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa jika tingkat kesulitan belajar rendah.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. lingkungan sekolah seperti para guru dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. lingkungan sekolah secara fisik meliputi keadaan fisik sekolah. sarana prasarana di dalam kelas, keadaan gedung sekolah, dsb.³⁴ Dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah turut mempengaruhi bagaimana terciptanya motivasi belajar siswa. dengan semakin baiknya lingkungan sekolah seperti, keadaan gedung yang terawat, lingkungan yang bersih, sarana praktikum seperti laboratorium mencukupi, maupun

³³ Rabuanim, dkk, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Kuar," *AL-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 1, no. 1 (2019).

³⁴ Wivi Pratiwi Sumardi, dkk, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Journal of Islamic Education Management*, 7, no. 1 (2022).

adanya fasilitas bermain yang dapat digunakan oleh para siswa diluar jam pelajaran dapat menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa.

Hal diatas senada dengan pendapat yang dikemukakan Uno bahwa”adanya lingkungan belajar yang kondusif, memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik”. menurut Santrock menjelaskan bahwa “siswa yang berada di sekolah dengan hubungan interpersonal yang penuh perhatian dan dukungan, mempunyai sikap, dan nilai akademis yang lebih positif, dan merasa lebih puas terhadap sekolah.³⁵

6. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes

Sejarah berdirinya MTS Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo merupakan pendidikan formal setingkat SLTP yang berciri khas agama yang berada dibawah yayasan pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes. Pondok Pesantren Hudatul Muna berdiri pada tanggal 12 Syawal 1964 H, yang didirikan oleh KH. Qomaruddin Mufti. Beliau lahir di Kembang Sawit, Kebonsari, Dolopo, Madiun pada Tahun 1936 M, dari seorang ayah bernama K.H Mufti, sekaligus pengasuh pondok pesantren Subulul Huda, Kembang Sawit dan Ibunya bernama Nyai Sringatun.

Tahun 1944 Beliau masuk Sekolah Rakyat (SR) III pagi (SD) di kembang sawit. Bersamaan itu pula beliau sekolah di madrasah Diniyah

³⁵ Afif Alam Naftiansyah, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 5 Wates,” Universitas Negeri Yogyakarta, n.d.

Ngujur Kembangawit. Pada Tahun 1953 beliau masuk madrasah Tsanawiyah Kembang Sawit dan tamat pada tahun 1956M. Setelah itu beliau melanjutkan mondok ke ponpes Al-Hidayah Sodaten Lasem yang diasuh oleh Al-Maghfurlah KH. Maksum, tahun 1962, K.H Qomaruddin Mufti boyong ke Kembangawit dan pada tanggal 28 April 1964 menikah dengan Nyai Saudah Binti K.H Thoyib, Jenes Ponorogo.

Setelah menikah dengan Ibu Nyai Saudah, beliau boyong dari tanah kelahirannya ke Jenes. Dan pada tanggal 12 Syawal 1964 berdirilah pondok pesantren Hudatul Muna dan Madrasah Miftahul Huda di Jenes. Tepat pada tanggal 28 Januari 1989 beliau meninggal dunia dan selang beberapa bulan meninggalnya K.H Qomaruddin Mufti akhirnya kepemimpinan pondok diganti adik iparnya yaitu Kh. Masduqi Thoyyib. Pada waktu itu beliau masih menggunakan metode pendidikan ulama salaf. Tingkat pendidikan meliputi: Ibtida', Tsanawiyah dan Aliyah. Pada Tahun 2000 Kh. Masduqi Thoyyib meninggal dunia.

Sepeninggal beliau, pondok pesantren Hudatul Muna terpecah menjadi dua, yang sebelah selatan dipegang oleh K.H. Abdul Qodir sedangkan sebelah utara dipegang oleh K.H. Munirul Janani, S.Pd.I. walaupun pondok sudah terbagi menjadi dua, tetapi keduanya sepakat memilih K.H. Masykuri Thoyyib untuk menjabat sebagai pelindung pondok pesantren Hudatul Muna. Pada bulan Juli 2002, pondok utara beralih nama menjadi Hudatul Muna 2 dan pondok selatan bernama Hudatul Muna 1. Pencetus nama

Madrasah tersebut adalah Ibu Siti Roudlotun Ni'mah putri ketiga dari K.H. Qomaruddin Mufti.⁶³ Lembaga pendidikan yang dikelola di Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 antara lain:

- a. Madrasah Diniyah yaitu program pendidikan agama sistem salaf dengan menekankan pendidikan akhlaq, aqidah, fiqih, nahwu shorof dan ubudiyah.
- b. Madrasah Tsanawiyah Terpadu dan Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna. Kedua madrasah ini berdiri pada bulan Juni 2002 dengan menggunakan.
- c. kurikulum terpadu yaitu pendidikan salaf berkurikulum Departemen Agama.
- d. SMK Teknik Informatika program keahlian teknik computer dan jaringan. Sekolah kejuruan ini pelaksanaannya dimulai pada tahun ajaran 2005/2006. SMK yang memakai kurikulum diknas ini, merupakan kerjasama antar lembaga pendidikan Ponpes Hudatul Muna 2 dengan SMK N 1 Jenangan Ponorogo.
- e. Madrasah Murottilil Al-Qur'an, madrasah ini mengkhususkan perbaikan dan pembetulan bacaan Al-Qur'an dari segi makhroj dan tajwidnya.

b. Letak Geografis MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes

Adapun letak Geografis MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes sangat strategi sehingga lembaga ini mudah dijangkau oleh masyarakat

sekitarnya, secara geografis letak MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes, yaitu:

Jalan : Jln.Yos Sudarso,2b.
 Desa/Keluruhan : Jenes/Brotonegoro
 Klasifikasi geografis : Perkotaan
 Kecamatan : Ponorogo
 Kabupaten : Ponorogo
 Provinsi : Jawa Timur

c. Visi dan Misi MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes

1) Visi MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes

Di dalam sebuah lembaga atau instansi pastinya memiliki sebuah visi lembaga dimana sebagai pedoman dalam membina suatu lembaga atau instansi tersebut. Begitupun dengan MTS Terpadu Hudatul Muna yang memiliki Visi lembaga sebagai berikut :

"Terwujudnya Insan Qur'ani Berakhlakul Karimah dan Berprestasi".

2) Misi MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes :

- a. Meyelenggarakan pelajaran Al-Qur'an sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah SAW.
- b. Membudayakan Tadarus dan Musyafahah Al-qur'an sampai Khatam.
- c. Menumbuhkan dan mengamalkan nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- d. menyelenggarakan Pendidikan Berbasis Pesantren.

- e. Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Ketenagapendidikan.
- f. Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Ketenagapendidikan.
- g. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif kreatif dan menyenangkan.
- h. Membudayakan semangat berprestasi akademik dan non akademik.

d. Tujuan MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes

Tujuan Lembaga Terpadu Lembaga MTs Hudatul Muna Jenes

- 1) Meningkatkan prestasi dalam bidang agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membekali siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 3) Membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah.
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan, CTL, PAIKEM, PMB, serta layanan bimbingan konseling.
- 5) Menjadikan siswa mampu mengakses berbagai informasi yang positif.
- 6) Membekali siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya.
- 7) Membudayakan gemar membaca.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilaksanakan, sehingga bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu penting disajikan dalam sebuah penelitian untuk

melihat beberapa hal yang terkait, seperti tema, metodologi, serta keaslian bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya.³⁶ Berikut beberapa sumber referensi penelitian terdahulu yang disajikan oleh penulis:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ira Oktaviana, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, Tahun 2015 dengan judul, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Daerah Binaan 1 Kecamatan Limpung Kabupaten Batang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di daerah Binaan 1 Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif, dan menggunakan metode survey. Populasi penelitian ini berjumlah 190 siswa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun jika $\text{sig} < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima, hal itu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Persamaan skripsi ini sama-sama meneliti motivasi belajar pada variabel dependen. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu hanya 2 variabel saja, sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel dan instrumen penelitiannya skripsi ini menggunakan teknik observasi, wawancara,

³⁶ Ahmad Tamrin Sikumbang, *Komunikasi Massa* (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2022), 162.

angket, dokumentasi dan studi kepustakaan sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan angket dan dokumentasi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Wardah 'Ainur Rizqi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG Tahun 2017, dengan judul "Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017". Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui bagaimana lingkungan pendidikan siswi kelas X di MA NU Banat Kudus. (2) Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswi kelas X di MA NU Banat Kudus. (3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar siswi kelas X di MA NU Banat Kudus. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Teknik uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis regresi satu predictor. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (field research). Metode Pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Populasi penelitian ini berjumlah 264. Hasil perhitungan analisis regresi sederhana, diperoleh $F_{hitung} = 43,30$ pada taraf signifikansi $\alpha 0,05$ derajat kebebasan pembilang = 1 dan derajat kebebasan penyebut = 155 diperoleh F_{tabel} sebesar 3,91. Jika dibandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $43,30 > 3,91$. Berdasarkan analisis uji hipotesis variabel X terhadap variabel Y pada taraf signifikansi $\alpha 0,05$ menunjukkan

hasil yang signifikan, artinya bahwa variabel lingkungan pendidikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswi kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar siswi kelas X di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, dimana hal tersebut diperkuat dengan lingkungan pendidikan yang semakin bagus atau baik, maka motivasi belajar siswi juga akan semakin maksimal. Persamaan skripsi ini sama-sama meneliti motivasi belajar pada variabel dependen. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistic, sama-sama menggunakan metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Perbedaanya dalam skripsi ini yaitu hanya 2 variabel saja, sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel.

3. Skripsi yang ditulis oleh Eneng Yulianawati, Tahun 2017, IAIN Ponorogo dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas VI MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, Tujuannya yaitu mengetahui kondisi Lingkungan sekolah Siswa/Siswi Kelas VI MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, Motivasi belajar Siswa/Siswi Kelas VI MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, Megetahui apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar Siswa/Siswi Kelas VI MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Dari hasil penelitian yang diperoleh Eneng Yulianawati dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dengan tehnik analisis

menggunakan regresi linier sederhana diketahui tingkat signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak artinya, lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VI MI Ma'arif Ngrupit Jenangan, Ponorogo. Persamaan skripsi ini sama-sama meneliti motivasi belajar pada variabel dependen dan meneliti lingkungan sekolah pada variabel independen. Dan sama-sama meneliti ingin mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya yaitu skripsi ini hanya menggunakan 2 variabel saja, sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel.

4. Skripsi yang oleh Nurul Qomariyah, Tahun 2017, Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar IPA kelas V SD Islam Athirah Antang Makasaar, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, tujuan penelitian ini adalah lebih mengetahui sejauh mana pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar IPA kelas V SD Islam Athirah Antang Makasaar. Berdasarkan hasil penelitian yang ditulis Nurul Qomariyah dapat disimpulkan Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan hasil analisis statistic inferensial berdasarkan untuk pengujian keseluruhan maka nilai rata-rata lingkungan sekolah untuk variabel X adalah 36,08. Maka variabel X dikategorikan sedang karena menduduki interval 36-42. Persamaan skripsi ini sama-sama meneliti motivasi belajar pada variabel dependen dan meneliti lingkungan

sekolah pada variabel independen. Dan sama-sama meneliti ingin mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya yaitu skripsi ini hanya menggunakan 2 variabel saja, sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel. Dan maata pelajaran yang diteliti peneliti Akidah Akhlak sedangkan pada tulisan ini IPA, jenjang pendidikan yang diteliti peneliti MTs sedangkan tulisan ini SD.

5. Skripsi yang ditulis oleh Mu'Ammar Mas'ud, tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Lingkungan Madrasah Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII MTs Negeri ParePare. Tujuannya yaitu Mengetahui kondisi lingkungan madrasah Siswa Kelas VIII MTs Negeri ParePare, Mengetahui Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII MTs Negeri ParePare, mengetahui pengaruh lingkungan madrasah terhadap motivasi belajar siswa Kelas VIII MTs Negeri ParePare. Berdasarkan hasil penelitian yang ditulis oleh Mu'amar Mas'ud yaitu terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan madrasah terhadap motivasi belajar siswa Kelas VIII MTs Negeri ParePare. Hal ini diketahui dari hasil pengujian korelasi dengan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Berdasarkan hasil analisis *Person Correlationnya* 63,10% yakni berada pada tingkat hubungan yang kuat. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti motivasi belajar pada variabel dependen dan meneliti lingkungan sekolah pada variabel dan sama-sama meneliti ingin mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Sama-sama menggunakan jenis penelitian

kuantitatif. Perbedaannya yaitu skripsi ini hanya menggunakan 2 variabel saja, sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel.

6. Skripsi yang ditulis oleh Rizal Nurbari, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM Tahun 2018, dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Islahil Rumak Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Ishlahil Athfal Rumak, Kediri Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan pendekatan *Expost Facto*. Populasi berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian ini adalah Dari hasil analisis regresi linear sederhananya, Korelasi menggambarkan kekuatan hubungan antara pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa MTs ishlahil Athfal Rumak tahun pelajaran 2017/2018. Kedua variabel (baik pengaruh lingkungan sekolah maupun motivasi siswa) memiliki korelasi yang signifikan. Hal ini diketahui dengan diperoleh nilai korelasi Y atas X untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel X terhadap Y dimana (r) sebesar $-0,92$ ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh dari lingkungan sekolah terhadap motivasi. Dan didapat dari hasil koefisien determinasinya sebesar $0,846$ hal ini berarti bahwa variabel X (lingkungan sekolah) memiliki pengaruh sebesar $84,6\%$ terhadap motivasi siswa (Y). Kemudian Nilai Fhitung pada uji keberartian regresi linier sederhana sebesar $1,53$ setelah dibandingkan dengan nilai Ftabel pada taraf

signifikan 5%, dan $F_{tabel} = 4,20$ ini berarti nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $152,906 > 7,04$ dengan demikian regresi tersebut berarti atau signifikansi, hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh $Y = -9,83 + 1,1X$ artinya variabel Y atas X berhubungan dimana hasil variabel Y dipengaruhi oleh variabel X. Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan *Expost Facto* dan menggunakan uji statistik, sama-sama meneliti motivasi belajar pada variabel dependen. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu hanya 2 variabel saja, sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel.

7. Skripsi yang ditulis oleh Ika Nurjannah Arif, Tahun 2018, Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bisara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, tujuan penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SD Inpres Bisara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang ditulis oleh Ika Nurjannah Arif adanya pengaruh signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SD Inpres Bisara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Karena Hipotesis yang diajukan H_a (Lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SD Inpres Bisara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa) diterima sedangkan H_0

(Lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SD Inpres Bisara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa) ditolak. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti motivasi belajar pada variabel dependen dan meneliti lingkungan sekolah pada variabel dan sama-sama meneliti ingin mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya yaitu skripsi ini hanya menggunakan 2 variabel saja, sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel.

8. Skripsi yang ditulis oleh Afrian Nadzom Muzthofa, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2019, dengan judul “Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar”. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui kualitas sarana dan prasarana di Mts N 1 Blitar, (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh kelas VII di Mts N 1 Blitar, (3) Untuk mengetahui pengaruh kualitas sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqh kelas VII di Mts N 1 Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif , penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas sarana dan prasarana dengan angket yang diberikan kepada beberapa siswa, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan formula pearson product moment SPSS 24.0 untuk mengetahui besaran koefisien korelasinya dan menentukan signifikan tidak tidaknya hubungan

kedua variabel tersebut. Populasinya 383 siswa. Hasilnya Penelitian ini merupakan korelasional yang didalamnya terdapat dua variabel yang diteliti. Variabel tersebut adalah kualitas sarana dan prasarana (variabel X) sebagai variabel bebas, dan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VII (variabel Y) sebagai variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut, penulis menggunakan bantuan program analisis data SPSS 24,0 For Windows. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kualitas sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqih MTs N 1 Blitar. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh thitung sebesar $4,225 > 1,668$ (tabel dapat dilihat dilampiran n=65) dan nilai sig hasil belajar siswa sebesar $0,000$ yang mana $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti kualitas Sarana dan Prasarana sekolah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VII. semakin baik kualitas sarana dan prasarana sekolah maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs N 1 Blitar. Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama meneliti variabel X yaitu sarana Prasarana. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif, dan sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu pada variabel Y disini meneliti Hasil Belajar dan Mata pelajaran fikih, sedangkan penelitian yang peneliti teliti pada variabel Y meneliti motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah aklak.

9. Skripsi yang ditulis oleh Roihatul Hasna, Tahun 2019, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Huda Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020, penelitian menggunakan metode kuantitatif, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Huda Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020, untuk mengetahui apakah ada pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Huda Pacitan. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Roihatul Hasna, dapat disimpulkan bahwa skor variabel lingkungan keluarga siswa pada umumnya sangat mendukung dibuktikan dengan cronbach Alpha = $0.810 > 0.6$. Persamaan skripsi ini sama-sama meneliti motivasi belajar. sama-sama menggunakan 3 variabel. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistic. Perbedaan dalam skripsi ini variabel dependennya prestasi belajar dan variabel independennya di skripsi ini lingkungan keluarga sedangkan di penelitian penulis lingkungan sekolah.
10. Skripsi yang ditulis oleh Gita Sonia, Tahun 2021, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, judul "Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah

sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi berjumlah 26. Teknik pengumpulan data Observasi, Kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh koefisien korelasi positif, menunjukkan pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang positif. Artinya meningkatnya pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan sebaliknya ketika pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar rendah maka motivasi belajar cenderung rendah. Hasil analisis di atas sejalan dengan teori bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang besar cenderung menghasilkan motivasi yang tinggi, dan sebaliknya jika pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar kurang maka akan menghasilkan motivasi yang rendah. Hal di atas terbukti dengan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,448$. Nilai ini mempunyai arti bahwa independen yaitu memberikan sumbangan sebesar 48,8% dalam mempengaruhi variabel dependen. Hal ini berarti terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang positif sebesar 48,8%. Dan Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan peneliti maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang. Nilai uji t, tsig motivasi sebesar 0.027 artinya pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang karena nilai tsig, 0,05. Persamaan skripsi ini sama-sama meneliti motivasi belajar pada variabel dependen. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistic. Perbedaanya dalam skripsi ini yaitu hanya 2 variabel saja, sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 3 variabel.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Berdasarkan landasan teori dan telaah penelitian terdahulu diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika sarana prasarana sekolah memadai maka motivasi belajar siswa akan tinggi.
2. Jika lingkungan sekolah kondusif, maka motivasi belajar siswa akan tinggi.
3. Jika sarana prasarana memadai dan lingkungan sekolah kondusif maka motivasi belajar siswa tinggi.
4. Jika sarana prasarana sekolah tidak memadai maka motivasi belajar siswa rendah.

5. Jika lingkungan sekolah tidak kondusif, maka motivasi belajar siswa rendah.
6. Jika sarana prasarana tidak memadai dan lingkungan sekolah tidak kondusif maka motivasi belajar siswa rendah.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan atas teori yang relevan, belum di dasarkan atas fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiric dengan data.³⁷

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori yang telah penulis paparkan diatas, maka Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Sarana Prasarana tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Tahun 2022/2023.

H₁ : Sarana prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Tahun 2022/2023.

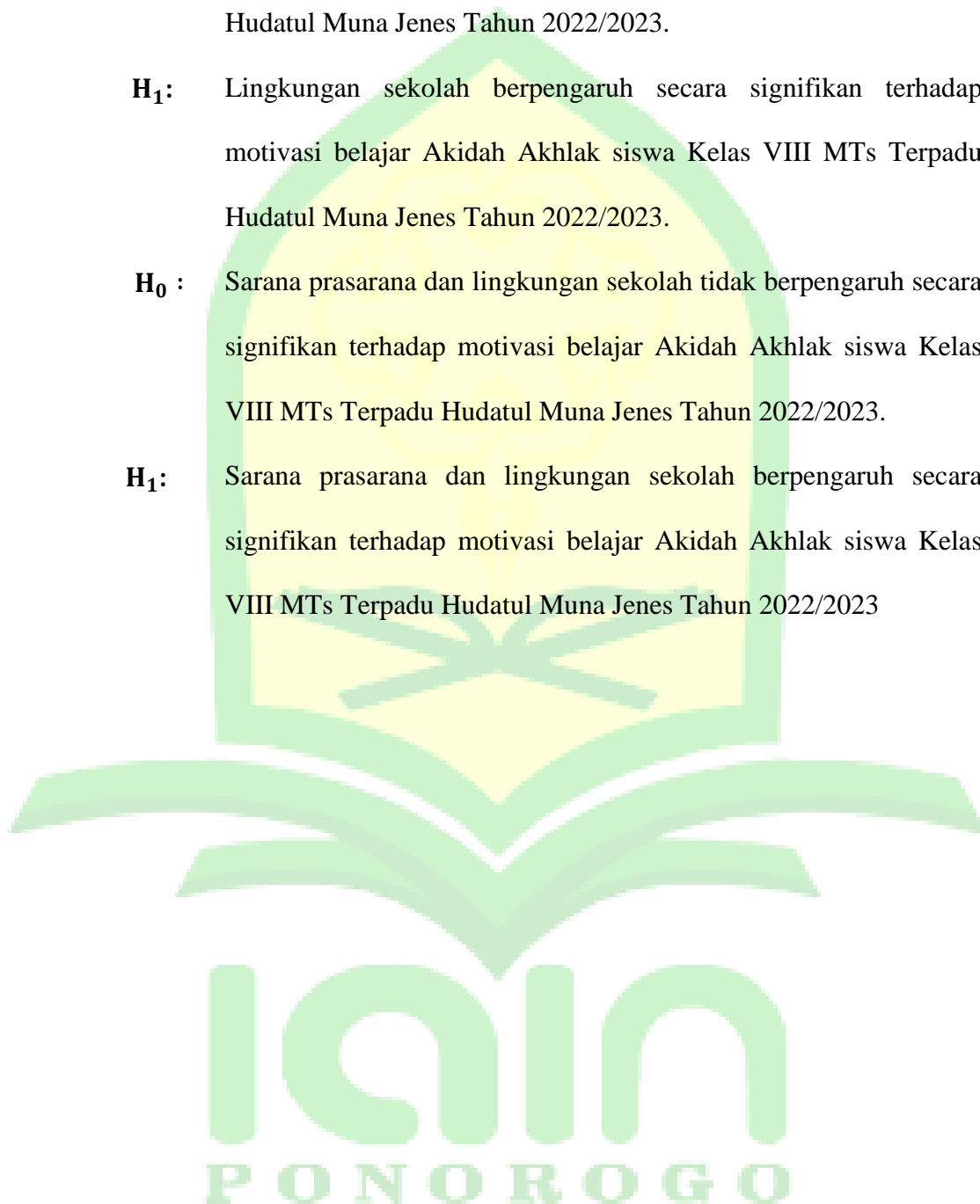
³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* (Alfabeta, 2015), 96.

H₀ : Lingkungan sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Tahun 2022/2023.

H₁ : Lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Tahun 2022/2023.

H₀ : Sarana prasarana dan lingkungan sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Tahun 2022/2023.

H₁ : Sarana prasarana dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Tahun 2022/2023



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis *Exspost facto*. Penelitian *Ekspost Facto* adalah penelitian yang mengambil atau menggali data dari peristiwa yang sudah terjadi.³⁸ Penelitian *Ekspost facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat di dasarkan atas kajian teoritis bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu.³⁹ Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat pengaruh yang menghubungkan dua variabel. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat

³⁸ Ade Salahudin Permadi,dkk, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar," TUNAS: Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Dasar, 6, no. 1 (2020).

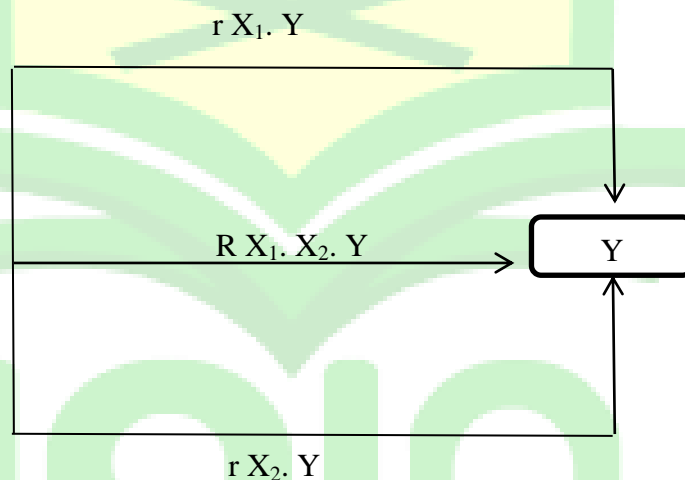
³⁹ Baso Intang Sappaile, "Konsep Penelitian Ex-Post Facto," Jurnal Pendidikan Matematika, 1, no. 2 (2010).

kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁰

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yang terdiri dari 2 variabel independen dan 1 variabel dependen :

1. Variabel independen ialah variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen ialah sarana prasarana (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2).
2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang tergantung atau variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini variabel dependennya ialah motivasi belajar siswa (Y).

Dengan demikian rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2016) ,

Keterangan Gambar 3.1 :

X_1 : Sarana Prasarana

X_2 : Lingkungan Sekolah

Y : Motivasi Belajar

B. Lokasi dan Waktu Penelitian**a) Lokasi**

Lokasi penelitian ini berada di lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo.

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 sampai dengan Februari 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian**a) Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga subjek dan benda alam lainnya. Selain itu populasi juga bukan hanya sekedar jumlah objek/subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes yang berjumlah 53 siswa.

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, tidak mungkin peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil populasi dari sampel yang diambil itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (representatif).⁴¹ Dalam pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan tehnik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah *sampling jenuh* ialah sampel total atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan mengubah keterwakilan kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Suharsimi Arikunto berpendapat untuk sekedar perkiraan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya.⁴² Dalam penelitian ini semua populasi yang berjumlah 53 anak dijadikan sebagai sampel.

⁴¹ *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 118.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 120.

D. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian ialah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Sarana Prasarana (X_1)

Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman sekolah, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, dsb. Pada penelitian ini sarana prasarana yang dimaksud disini adalah kondisi sarana prasarana sekolah menurut persepsi siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes tahun 2022/2023.⁴³ Indikator sarana prasarana dalam penelitian ini menurut Gie yaitu terdiri sebagai berikut:

1. Ruang belajar
2. Penerangan
3. Sumber belajar
4. Peralatan pembelajaran.
5. Tersediannya spidol.

⁴³ Mona Novita, "Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam," Nur El-Islam, 4, no. 2 (2017).

6. Tersediannya papan tulis.
7. Tersediannya penggaris.
8. Tersediannya penghapus.
9. Tersediannya LCD.
10. laboratorium.⁴⁴

b. Lingkungan Sekolah (X₂)

Lingkungan sekolah ialah tempat berinteraksi antara guru dan murid dan interaksi lainnya yang memberikan pelajaran dan pengetahuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para siswa. Menurut pendapat Umar lingkungan sekolah adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial dan budaya), utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar tercapai tujuan pendidikan yang optimal.⁴⁵ Pada penelitian ini lingkungan sekolah yang dimaksud disini adalah kondisi lingkungan sekolah menurut persepsi siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes tahun 2022/2023. Menurut Slameto Indikator lingkungan sekolah terdiri sebagai berikut:

- 1) Metode mengajar
- 2) Kurikulum
- 3) Relasi guru dengan siswa

⁴⁴ Nurul Haeriyah Ridwan dan Nurlinda, *Sarana-Prasarana Pesantren Menuju Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Modern*, (Yogyakarta : Jejak Pustaka, 2022), 36-37.

⁴⁵ Yana, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi."

- 4) Relasi siswa dengan siswa
- 5) Alat pelajaran
- 6) Disiplin sekolah
- 7) Waktu sekolah
- 8) Standar pelajaran diatas kemampuan anak.
- 9) Keadaam gedung
- 10) Metode mengajar.⁴⁶

c. Motivasi Belajar (Y)

Ketika berbicara motivasi maka tidak akan jauh dari kata motif. Sesuai penelusuran peneliti, motif dapat diartikan gerak atau sesuatu yang mendorong individu untuk gerak. Sedangkan motivasi menurut Mc Donald adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Pada penelitian ini motivasi belajar yang diukur atau di teliti yaitu motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII siswa MTs Terpadu Hudatul Muna

⁴⁶ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang : Literasi Nusantara, 2020), 20-21.

Jenes tahun ajaran 2022/2023.⁴⁷ Menurut Hamzah B. Uno indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
 4. Adanya penghargaan dalam belajar
 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁴⁸
- Kemudian Sardiman juga menyatakan bahwa indikator motivasi belajar meliputi sebagai berikut:
7. Tekun menghadapi tugas.
 8. Ulet menghadapi kesulitan.
 9. Lebih senang bekerja mandiri.
 10. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.⁴⁹

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari

⁴⁷ Cahyani, dkk, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19."

⁴⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23.

⁴⁹ Sardiman, *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok : Raja Grafindo Persada, 2012), 83.

para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat ukur terhadap nilai variabel yang diteliti. Adapun kisi-kisi instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel	Subjek	Indikator	No Angket
“PENGARUH SARANA PRASARANA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTs TERPADU HUDATUL MUNA JENES TAHUN 2022/2023”	Sarana Prasarana (X₁)	Seluruh Siswa Kelas VIII Mts Terpadu Hudatul Muna Jenes	1. Kondisi Ruang belajar siswa memadai.	1,2,3
			2. Penerangan ruang belajar siswa baik.	6,7
			3. Terdapat sumber belajar yang memadai yang disediakan oleh pihak sekolah untuk siswa.	4,5
			4. Tersediannya spidol/kapur untuk menulis di ruang belajar siswa.	8,9
			5. Tersediannya papan tulis untuk menulis di ruang belajar siswa.	10,11,12
			6. Tersediannya penghapus papan tulis di ruang belajar siswa.	13
			7. Tersediannya Penggaris di ruang belajar siswa.	14
			8. Tersediannya LCDProyektor di dalam kelas/ruang belajar siswa.	15,16
			9. Tersedianya Laboratorium praktek di sekolah siswa.	17,18,19, 20,21,22
			10. Tersediannya Meja/kuris untuk belajar di ruang belajar siswa.	23,24,25
	Lingkungan Sekolah (X₂)	Seluruh Siswa Kelas	1) Metode Mengajar yang diterapkan oleh guru sudah sesuai untuk siswa.	1,2,3,4

Judul Penelitian	Variabel	Subjek	Indikator	No Angket
		VIII Mts Terpadu Hudatul Muna Jenes	2) Kurikulum yang diterapkan sekolah tepat untuk siswa.	5,6,7,8
			3) Relasi guru dengan siswa terjalin dengan harmonis.	9,10
			4) Relasi siswa dengan siswa terjalin dengan harmonis.	11,12
			5) Aturan kedisiplinan yang diterapkan sekolah sangat ketat.	13,14
			6) Sekolah memiliki media pembelajaran yang lengkap.	15,16,17
			7) Jadwal/waktu belajar dalam sehari sesuai dengan aturan pusat.	18,19
			8) Keadaan gedung atau ruang kelas untuk belajar sangat memadai.	20,21
			9) Keadaan gedung dan ruang kelas yang tertata rapi.	22,23,24
			10) Model pemberian tugas rumah siswa yang dipakai guru sudah tepat .	25,26
			Motivasi Belajar Siswa (Y)	Seluruh Siswa Kelas VIII Mts Terpadu Hudatul Muna Jenes
2) Adanya dorongan dan kebutuhan siswa dalam belajar.	3,4,5			
3) Adanya harapan dan cita-cita siswa untuk masa depan.	6,7			
4) Adanya penghargaan untuk siswa dalam belajar.	8,9			

Judul Penelitian	Variabel	Subjek	Indikator	No Angket
			5) Adanya kegiatan yang menarik untuk siswa dalam belajar.	10,11
			6) Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik.	12,13,14
			7) Siswa tekun menghadapi tugas.	15,16
			8) Siswa ulet menghadapi kesulitan.	17,18
			9) Siswa lebih senang bekerja mandiri	19,20
			10) Siswa cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.	21,22

11. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik.

1. Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respon untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau

terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dapat dikirim melalui pos atau internet.⁵⁰

Dalam penelitian ini angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data terkait variabel sarana prasarana, lingkungan sekolah dan motivasi belajar akidah akhlak. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada peserta didik lalu mereka mengisi dengan keadaan yang sebenarnya. Peserta didik diberikan penjelasan mengenai cara pengisian angket tersebut atau cara menjawab angket tersebut dan memberi tahu bahwasannya angket ini tidak termasuk dalam nilai mata pelajaran tertentu. Skala yang digunakan adalah *Skala Likert*.

Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang di dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif atau bersifat positif.⁵¹

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik untuk pertanyaan yang positif maupun negatif yang dilihat pada tabel 3.3 berikut:

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 142.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 194.

Tabel 3.3
Jawaban dan skor yang digunakan dalam instrumen penelitian

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, makalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dsb.⁵² Dapat juga dikatakan dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁵³ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo dan Struktur organisasi sekolah.

2. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Isi

Aiken merumuskan formula Aiken's untuk menghitung indeks validitas item (V_{hitung}) berdasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli

⁵² Arikunto, 234.

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 222.

sebanyak n terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Formula yang diajukan oleh Aiken adalah:⁵⁴

$$V = \frac{\sum_{i=1}^n s}{n(c-1)}$$

Dengan :

- V = Indeks validitas Aiken
 s = $r - I_0$ (skor yang diterapkan rater (r) dikurangi skor terendah (I_0) dalam kategori yang dipakai
 n = Banyaknya rater
 c = Banyaknya rating/Kriteria

Kriteria penentuan valid atau tidaknya item adalah dengan membandingkan nilai V_{hitung} dengan V_{tabel} . Nilai V_{tabel} adalah nilai minimum indeks validitas isi berdasarkan banyaknya validator (*rater*) pada tabel V Aiken. Karena banyaknya *rater* dalam penelitian ini adalah 7, dan banyaknya skala jawaban (*rating*) yang dibuat dalam lembar validasi adalah 4, maka minimal indeks validitas isi berdasarkan tabel V Aiken (V_{tabel}) adalah 0,76.

Apabila $V_{hitung} \geq V_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $V_{hitung} < V_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid. Dalam pengujian validitas instrument penelitian jumlah

⁵⁴ Yusrizal dan Rahmawati, *Pengembangan Instrumen Afektif Dan Kuesioner* (Yogyakarta: Pale Medina Prima, 2022), 42.

responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 53 responden, sedangkan jumlah butir soal instrumen penelitian sebanyak 25 pernyataan untuk variabel sarana prasarana, 26 pernyataan untuk variabel lingkungan sekolah dan 22 soal untuk variabel motivasi belajar siswa.

Dari hasil perhitungan uji validitas Aiken variabel sarana prasarana yang berjumlah 25 item instrumen valid, 26 instrumen variabel lingkungan sekolah valid dan 22 instrumen variabel motivasi belajar valid.

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen penggunaan sarana prasarana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4

Validitas Isi Instrumen Angket Sarana Prasarana

No. Item	V_{hitung}	V_{tabel}	Keterangan
1	0,90	0,76	Valid
2	0,90	0,76	Valid
3	0,95	0,76	Valid
4	1,00	0,76	Valid
5	0,90	0,76	Valid
6	0,95	0,76	Valid
7	0,95	0,76	Valid
8	0,95	0,76	Valid
9	0,95	0,76	Valid
10	0,95	0,76	Valid
11	1,00	0,76	Valid
12	1,00	0,76	Valid
13	0,95	0,76	Valid
14	1,00	0,76	Valid
15	0,95	0,76	Valid
16	0,95	0,76	Valid
17	0,95	0,76	Valid
18	1,00	0,76	Valid
19	1,00	0,76	Valid

No. Item	V_{hitung}	V_{tabel}	Keterangan
20	1,00	0,76	Valid
21	1,00	0,76	Valid
22	1,00	0,76	Valid
23	1,00	0,76	Valid
24	1,00	0,76	Valid
25	1,00	0,76	Valid

Berdasarkan rekapitulasi diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan validitas isi dengan menggunakan indeks Aiken V, instrumen angket sarana prasarana memiliki nilai validitas yang bisa dibilang sangat valid hal tersebut berdasarkan $V_{hitung} > V_{tabel}$, Namun terdapat beberapa masukan dari validator ahli terkait instrumen angket sarana prasarana yakni seperti halnya pada penulisan kalimat awal kata harus menggunakan huruf kapital, susunan kalimat lebih efektif, jelas dan lebih baku. Selanjutnya yaitu hasil validitas isi instrument angket lingkungan sekolah yakni pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Validitas Isi Instrumen Angket Lingkungan Sekolah

No Item	V_{hitung}	V_{tabel}	Keterangan
1	0,95	0,76	Valid
2	0,95	0,76	Valid
3	0,90	0,76	Valid
4	0,81	0,76	Valid
5	0,76	0,76	Valid
6	0,86	0,76	Valid
7	0,95	0,76	Valid
8	1,00	0,76	Valid
9	1,00	0,76	Valid
10	1,00	0,76	Valid
11	1,00	0,76	Valid
12	1,00	0,76	Valid
13	1,00	0,76	Valid
14	1,00	0,76	Valid

15	1,00	0,76	Valid
16	0,86	0,76	Valid
17	1,00	0,76	Valid
18	0,90	0,76	Valid
19	0,90	0,76	Valid
20	1,00	0,76	Valid
21	1,00	0,76	Valid
22	1,00	0,76	Valid
23	1,00	0,76	Valid
24	1,00	0,76	Valid
25	0,90	0,76	Valid
26	0,95	0,76	Valid

Tabel 3.5 diatas menunjukkan hasil dari perhitungan validitas isi dengan menggunakan indeks Aiken V yakni pada instrumen angket lingkungan sekolah yang memiliki nilai validitas yang tinggi artinya sangat valid, hal tersebut berdasarkan $V_{hitung} > V_{tabel}$. Namun ada beberapa masukan dari validator ahli terkait instrumen angket lingkungan sekolah yakni yang mengarah pada penggunaan kata”saya” pada pernyataan tidak boleh dilakukan secara berulang-ulang, susunan kalimat lebih efektif dan jelas. Selanjutnya yaitu hasil validitas isi pada instrument angket motivasi belajar yakni pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Validitas Isi Instrumen Angket Motivasi Belajar

No Item	V_{hitung}	V_{tabel}	Keterangan
1	0,95	0,76	Valid
2	0,95	0,76	Valid
3	1,00	0,76	Valid
4	0,95	0,76	Valid
5	0,95	0,76	Valid
6	0,95	0,76	Valid
7	0,95	0,76	Valid
8	1,00	0,76	Valid

No Item	V_{hitung}	V_{tabel}	Keterangan
9	1,00	0,76	Valid
10	1,00	0,76	Valid
11	1,00	0,76	Valid
12	0,95	0,76	Valid
13	0,95	0,76	Valid
14	1,00	0,76	Valid
15	0,95	0,76	Valid
16	1,00	0,76	Valid
17	0,95	0,76	Valid
18	1,00	0,76	Valid
19	0,95	0,76	Valid
20	1,00	0,76	Valid
21	1,00	0,76	Valid
22	1,00	0,76	Valid

Tabel 3.6 diatas menunjukkan hasil dari perhitungan validitas isi dengan menggunakan indeks Aiken V yakni pada instrumen angket motivasi belajar yang memiliki nilai validitas yang tinggi artinya sangat valid, hal tersebut berdasarkan $V_{hitung} > V_{tabel}$. Namun ada beberapa masukan dari validator ahli terkait instrumen angket motivasi belajar yakni yang mengarah pada susunan kalimat lebih efektif dan lugas, pada nama mata pelajaran konsisten di awali huruf kapital.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah keajegan pengukuran. Menurut Brennan reliabilitas merupakan karakteristik skor, dalam pandangan Aiken sebuah tes dikatakan reliabel jika skor yang diperoleh oleh peserta relatif sama meskipun dilakukan pengukuran berulang-ulang. Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam

penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dalam kondisi yang sama.⁵⁵ Pada penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan yaitu *Alpha Cronbach* :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas tes

n : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varian skor tiap butir soal

σ_i^2 : varian total

Keputusan, jika $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$, maka instrument penelitian reliabel.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen sarana prasarana dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak dengan bantuan aplikasi SPSS 25 dapat dilihat pada tabel 3.7 dan 3.8 di bawah ini :

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Sarana Prasarana
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,966	25

⁵⁵ Megasari Gusandra Saragih, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Memulai Penelitian* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 61.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Sekolah
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,958	26

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,887	22

Berdasarkan hasil Output aplikasi SPSS di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen sarana prasarana sebesar 0,966 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada instrument lingkungan sekolah sebesar 0,958, nilai *Cronbach's Alpha* pada instrument motivasi belajar sebesar 0,887. Dengan demikian $r_{11} > 0,6$ sehingga instrument dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

3. Teknik Analisis Data

Menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga sifat datanya mudah dipahami serta dapat juga untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak normal sempurna, maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogrov-Smirnow* dengan rumus sebagai berikut:⁵⁶

1) Hipotesisi :

H_0 : Data berdistribusi Normal

H_1 : Data tidak berdistribusi Normal

2) Statistik Uji:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left| \frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right| \right\}$$

Keterangan :

n : Jumlah data

f_i : Frekuensi

f_{k_i} : Frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha(n)}$

3) Keputusan:

Tolak H_0 apabila $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$.

⁵⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Statistik Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 45.

Berarti data tidak berdistribusi normal.⁵⁷

b. Uji Linieritas

Uji lineeritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linier berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari Variabel Independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.

1) Hipotesis :

H_0 : Garis regresi Linier

H_1 : Garis regresi Non Linier

2) Statistik Uji (SPSS)

p-Value = nilai Sig. pada *Deviation from Linierity*

α = tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01.

3) Keputusan :

H_0 ditolak apabila $p\text{-Value} \leq \alpha$, maka garis regresi tidak linier.⁵⁸

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada prinsipnya ada banyak cara yang bisa digunakan untuk menguji ada tidaknya

⁵⁷ Wulansari, 46.

⁵⁸ Wulansari, 55.

heteroskedastisitas. Diantaranya adalah dengan menggunakan metode grafik, uji *park*, uji Glejser, uji Rank Spearman, Uji *Goldfeld-Quandt*, uji *Breus-Godfrey*. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai Sig, dengan α .⁵⁹

1) Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi Heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi Heteroskedastisitas

2) Statistik Uji

P-Value = ditunjukkan oleh nilai signifikansi.

α = nilai signifikansi 0,05

3) Keputusan :

H_0 ditolak apabila $\text{Sig.} \leq \alpha$ berarti terjadi Heteroskedastisitas.⁶⁰

d. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Uji Multikolinieritas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) serta besaran korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi dikatakan dapat bebas multikolinieritas

⁵⁹ Edi Irawan, *Deteksi Miskonsepsi Di Era Pandemi* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 318.

⁶⁰ Irawan, 319.

jika mempunyai nilai VIP tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* tidak kurang dari 0,10.⁶¹

e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu asumsi dari model regresi linier klasik. Autokorelasi didapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti data runtun waktu atau *time series*) atau ruang (seperti data lalu lintas sektoral atau *cross section*).⁶²

Autokorelasi dapat di deteksi dengan berbagai metode. Diantaranya adalah dengan menggunakan grafik, uji *Geary*, Uji *Durbin-Waston*, dan Uji *Breush-Goodfrey* (BG). Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Waston*. Interpretasi hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai *Durbin-Waston* dengan nilai d_u sebagai berikut :⁶³

1) Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi Autokorelasi

2) Statistik Uji

d = Ditunjukkan oleh nilai *Durbin Watson*.

⁶¹ Setiawati, "Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bei," *Junal Inovasi Penelitian*, 8, no. 1 ISSN 2772-9475 (CETAK), ISSN 2722-9467 (online) (2021).

⁶² Irawan, *Deteksi Miskonsepsi Di Era Pandemi*, 318.

⁶³ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012), 32.

d_u = Nilai batas atas atau *upper Durbin Watson table* (dilihat pada tabel *Durbin Watson* dengan $\alpha = 0,05$ atau $0,01$; k = banyaknya variabel bebas, n = jumlah responden).

3) Keputusan

Jika nilai $d \geq d_u$ maka H_0 diterima.⁶⁴

2. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 dan 3 adalah menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan model regresi Linier sederhana, dimana x digunakan untuk memprediksi (*forecast*) y adalah :

$$y = \beta^0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

$$y = b_0 + b_1 x \text{ (model untuk sampel)}$$

a) Nilai b_0 , b_1 , dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - nxy}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - nx^2}$$

$$b_0 = y - b_1 x$$

Dimana

$$x = \frac{\sum X}{n}$$

$$y = \frac{\sum y}{n}$$

⁶⁴ Wulansari, *Statistik Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*, 121.

- b) Menghitung nilai dalam tabel ANNOVA (*Analysis of Variance*) untuk mengetahui variabel X terdapat pengaruh terhadap variabel Y, sebagai berikut:

Tabel 3.10

ANOVA (*Analysis of Variance*)

<i>Variation Source (sumber variasi)</i>	<i>Degree of Freedom (df)</i>	<i>Sum Of Square (SS)</i>	<i>Mean Swuare (MS)</i>
Regression	1	SS regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n})$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$, atau $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha}(1; n-2)$

- c) Menghitung *Koefisien Determinasi* (R^2)

Dengan Rumus : $\frac{SSR}{SST}$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi/proporsi keragaman/ validitas total disekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).⁶⁵

2) Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel

Adapun tekhnik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah dengan menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel. Hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dengan :⁶⁶

$$y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \quad (\text{model untuk populasi})$$

$$y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 \quad (\text{model untuk sampel})$$

a) Nilai b_0 , b_1 , b_2 dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_2^2)(\sum_{i=1}^n x_1 Y) - (\sum_{i=1}^n x_2 Y)(\sum_{i=1}^n x_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_2 Y)(\sum_{i=1}^n X_2 Y) - (\sum_{i=1}^n X_1 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n X_1 - b_2 \sum_{i=1}^n X_2}{n}$$

$$\text{Dimana: } \sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n X_1 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_1)^2}{n}$$

⁶⁵ Wulansari, 121–25.

⁶⁶ Wulansari, 125.

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n X_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = \sum_{i=1}^n X_1 X_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_1)(\sum_{i=1}^n X_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n X_2 Y - \frac{(\sum_{i=1}^n X_2)(\sum_{i=1}^n Y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n Y^2 = \sum_{i=1}^n Y^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n Y)^2}{n}$$

- b) Menghitung nilai dalam tabel ANNOVA (*Analysis of Variance*) untuk menguji pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat, sebagai berikut:

Tabel 3.11
ANOVA (*Analysis of Variance*)

<i>Variation</i>	<i>Df</i>	<i>Sum of Squares (SS)</i>	<i>Mean Square (MS)</i>
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 + b_2 \sum x_2) y - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	SS Error (SSE) $SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 + b_2 \sum x_2) y$	MS Error (MSE) $\frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_i^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$, atau $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

H₀ ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{\alpha}(1; n - 2)$

3) Menghitung koefisien determinasi (R^2)⁶⁷

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$



⁶⁷ Wulansari, 161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Sarana Prasarana Lembaga MTs

Terpadu Hudatul Muna Jenes

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang sarana prasarana lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes. Untuk mendapatkan data mengenai sarana prasarana, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 53 siswa. Adapun hasil skor sarana prasarana Mts Terpadu Hudatul Muna Jenes dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket Sarana Prasarana Lembaga MTs
Terpadu Hudatul Muna Jenes

NO	Skor Sarana Prasarana	Frekuensi	Prosentase
1.	27	1	2%
2.	30	1	2%
3.	33	1	2%
4.	35	2	4%
5.	39	2	4%
6.	40	1	2%
7.	41	1	2%
8.	46	1	2%
9.	48	4	8%
10.	51	1	2%
11.	52	1	2%
12.	55	2	4%
13.	56	2	4%
14.	57	3	6%
15.	58	1	2%
16.	59	1	2%

NO	Skor Sarana Prasarana	Frekuensi	Prosentase
17.	61	1	2%
18.	63	2	4%
19.	65	2	4%
20.	66	1	2%
21.	67	3	6%
22.	68	2	4%
23.	69	1	2%
24.	70	1	2%
25.	71	2	4%
26.	72	2	4%
27.	73	1	2%
28.	74	2	4%
29.	76	1	2%
30.	77	1	2%
31.	79	1	2%
32.	80	2	4%
33.	83	1	2%
34.	86	1	2%
35.	87	1	2%
	Jumlah	53	100%

Dari tabel 4.1, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel sarana prasarana adalah 87 dengan frekuensi 1 siswa dan skor terendah adalah 27 dengan frekuensi 1 orang. Dari data sarana prasarana di lembaga MTs Terpadul Muna Jenes, dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: Baik, Cukup Baik dan Kurang Baik. Untuk menentukan tingkatan Baik, Cukup Baik dan Kurang Baik, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Statistics Sarana Prasarana

SaranaPrasarana		
N	Valid	53
	Missing	0
Mean		60,08
Std. Deviation		15,149
Minimum		27
Maximum		87

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $M_x = 60,08$ dan $SD_x = 15,149$. Untuk mengetahui tingkatan sarana prasarana lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes tergolong Baik, Cukup Baik dan Kurang Baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori Baik.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori Kurang Baik.
- Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori Cukup Baik.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_x + 1.SD_x &= 60,08 + 1 \cdot 15,149 \\
 &= 60,08 + 15,149 \\
 &= 75,229 \text{ (dibulatkan menjadi 75)} \\
 \text{b. } M_x - 1.SD_x &= 60,08 - 1 \cdot 15,149 \\
 &= 60,08 - 15,149 \\
 &= 44,931 \text{ (dibulatkan menjadi 45)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 75 dikategorikan tingkat sarana prasarana di lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna jenes baik, sedangkan skor 45 sampai dengan 75 dikategorikan tingkat sarana prasarana di lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna cukup baik, dan skor kurang dari 45 dikategorikan tingkat sarana prasarana di lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori sarana prasarana di lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Prosentase dan Kategori Sarana Prasarana MTs Terpadu
Hudatul Muna Jenes

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 75	8	15%	Baik
2.	45 sampai dengan 75	36	68%	Cukup Baik
3.	Kurang dari 45	9	17%	Kurang Baik
	Jumlah	53	100%	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan sarana prasarana di lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes dalam kategori Baik dengan frekuensi sebanyak 8 responden (15%), dalam kategori Cukup Baik dengan frekuensi sebanyak 36 responden (68%), dan dalam kategori Kurang Baik dengan frekuensi sebanyak 9 responden (17%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa sarana prasarana di lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes dalam kategori Cukup Baik dengan prosentase 68%.

2. Deskripsi Data Tentang Lingkungan Sekolah Lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang lingkungan sekolah lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes. Untuk mendapatkan data mengenai sarana prasarana, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 53 siswa. Adapun hasil skor lingkungan sekolah MTs Terpadu Hudatul Muan Jenes dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Skor Jawaban Angket Lingkungan Sekolah MTs Terpadu
Hudatul Muna Jenes

No	Skor Lingkungan Sekolah	Frekuensi	Prosentase
1.	36	1	2%
2.	50	1	2%
3.	51	2	4%
4.	54	1	2%
5.	55	2	4%
6.	57	1	2%
7.	61	1	2%
8.	62	3	6%
9.	63	1	2%
10.	64	3	6%
11.	66	2	4%
12.	67	2	4%
13.	68	1	2%
14.	69	2	4%
15.	70	2	4%
16.	71	1	2%
17.	72	1	2%
18.	73	3	6%
19.	74	3	6%
20.	75	3	6%
21.	76	4	8%

No	Skor Lingkungan Sekolah	Frekuensi	Prosentase
22.	77	3	6%
23.	78	1	2%
24.	79	2	4%
25.	80	3	6%
26.	81	1	2%
27.	92	1	2%
28.	94	1	2%
29.	97	1	2%
	Total	53	100%

Dari tabel 4.4, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel lingkungan sekolah adalah 97 tertinggi dengan frekuensi 1 siswa dan skor terendah adalah 36 dengan frekuensi 1 orang. Dari data lingkungan sekolah di lembaga MTs Terpadul Muna Jenes, dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: Baik, Cukup Baik dan Kurang Baik. Untuk menentukan tingkatan Baik, Cukup Baik dan Kurang baik peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Statistics Lingkungan Sekolah
Statistics

LingkunganSekolah		
N	Valid	53
	Missing	0
Mean		69,94
Std. Deviation		11,198
Minimum		36
Maximum		97

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $Mx = 69,94$ dan $SDx = 11,198$. Untuk mengetahui tingkatan lingkungan sekolah MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes tergolong Baik, Kurang Baik dan

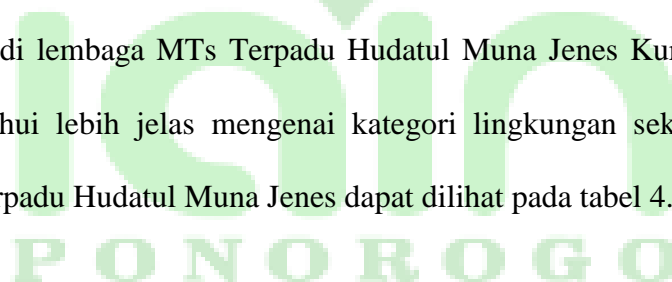
Cukup Baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori Baik.
- b. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori Kurang Baik.
- c. Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori Cukup Baik

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. $Mx + 1.SDx = 69,94 + 1 \cdot 11,198$
 $= 69,94 + 11,198$
 $= 81,138$ (dibulatkan menjadi 81)
- b. $Mx - 1.SDx = 69,94 - 1 \cdot 11,198$
 $= 69,94 - 11,198$
 $= 58,742$ (dibulatkan menjadi 59)

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 81 dikategorikan tingkat lingkungan sekolah di lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna jenes Baik, sedangkan skor 59 sampai dengan 81 dikategorikan tingkat lingkungan sekolah di lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna Cukup Baik, dan skor kurang dari 59 dikategorikan tingkat lingkungan sekolah di lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kurang Baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori lingkungan sekolah di lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:



P O N O R O G O

Tabel 4.6
Prosentase dan Kategori Lingkungan Sekolah MTs Terpadu
Hudatul Muna Jenes

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 81	3	6%	Baik
2.	59 sampai dengan 81	42	79%	Cukup Baik
3.	Kurang dari 59	8	15%	Kurang Baik
	Jumlah	53	100%	-

Berdasarkan kategori di atas pada tabel 4.6, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah di lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes dalam kategori Baik dengan frekuensi sebanyak 3 responden (6%), dalam kategori Cukup Baik dengan frekuensi sebanyak 42 responden (79%), dan dalam kategori Kurang Baik dengan frekuensi sebanyak 8 responden (15%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah di lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes dalam kategori Cukup Baik dengan prosentase 79%.

3. Deskripsi Data Tentang Motivasi Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII Siswa MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes. Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 53 siswa. Adapun hasil skor motivasi belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa
MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes

No	Skor Motivasi Belajar	Frekuensi	Prosentase
1.	35	2	4%
2.	45	1	2%
3.	47	2	4%
4.	48	1	2%
5.	51	2	4%
6.	53	2	4%
7.	54	1	2%
8.	55	2	4%
9.	56	1	2%
10.	57	1	2%
11.	58	2	4%
12.	59	2	4%
13.	60	3	6%
14.	61	5	9%
15.	62	2	4%
16.	63	3	6%
17.	64	6	11%
18.	65	3	6%
19.	66	1	2%
20.	67	3	6%
21.	68	1	2%
22.	69	1	2%
23.	71	1	2%
24.	73	1	2%
25.	75	1	2%
26.	79	1	2%
27.	85	1	2%
28.	93	1	2%
	Jumlah	53	100%

Dari tabel 4.7, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel motivasi belajar Akidah Akhlak adalah 93 tertinggi dengan frekuensi 1 siswa dan skor terendah adalah 35 dengan frekuensi 2 siswa.

Dari data motivasi belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di lembaga

MTs Terpadul Muna Jenes, dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: Tinggi, Sedang dan Rendah. Untuk menentukan tingkatan kategori Tinggi, Sedang dan Rendah peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8

Statistics

Deskripsi Statistics Motivasi Belajar

Motivasi Belajar		
N	Valid	53
	Missing	0
Mean		61,00
Std. Deviation		10,204
Minimum		35
Maximum		93

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $M_x = 61,00$ dan $SD_x = 10,204$. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes tergolong Tinggi, Sedang dan Rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori Tinggi.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori Rendah.
- c. Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk Sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } M_x + 1.SD_x &= 61,00 + 1 \cdot 10,204 \\ &= 61,00 + 10,204 \\ &= 71,204 \text{ (dibulatkan menjadi 71)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } M_x - 1.SD_x &= 61,00 - 1 \cdot 10,204 \\ &= 61,00 - 10,204 \\ &= 50,796 \text{ (dibulatkan menjadi 51)} \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 71 dikategorikan tinggi pada penilaian motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna jenes, sedangkan skor 51 sampai dengan 71 dikategorikan sedang pada penilaian motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes, dan skor 51 dikategorikan rendah pada penilaian motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9

**Prosentase Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII
MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 71	5	9%	Tinggi
2.	51 sampai dengan 71	42	79%	Sedang
3.	Kurang dari 51	6	11%	Rendah
	Jumlah	53	100%	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan bahwa motivasi belajar di lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden (9%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 42 responden (79%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 responden (11%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes dalam kategori sedang dengan prosentase 79%.

B. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan tidak memiliki hubungan yang linier apabila *P-Value* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linierity* $< 0,05$. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji linieritas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4. 10 dan tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Linieritas Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Siswa

ANOVA Table

			Sum of <i>Squares</i>	Df	Mean <i>Square</i>	F	Sig.
Motivasi Belajar * Sarana Prasarana	Between Groups	(Combined)	4313,783	15	287,586	9,940	,000
		Linearity	3699,356	1	3699,356	127,860	,000
		Deviation from Linearity	614,427	14	43,888	1,517	,153
	Within Groups		1070,519	37	28,933		
Total			5384,302	52			

Hipotesis:

H₀ : Terdapat hubungan linier yang signifikansi antara variabel sarana prasarana terhadap motivasi belajar siswa.

H₁ : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikansi antara sarana prasarana terhadap motivasi belajar siswa.

Statistik Uji :

α : 0,05

P-Value (Sig.) = 0,153

Keputusan :

Berdasarkan hasil output SPSS Versi 25 maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation From Linierity* sebesar 0,153. Dengan demikian maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi (0,153) > α (0,05), sehingga gagal tolak H₀ , yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikansikan antara

variabel sarana prasarana terhadap motivasi belajar siswa, yakni pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Lingkungan Sekolah	Between Groups	(Combined)	4187,414	26	161,054	1,469	,167
		Linearity	1085,635	1	1085,635	9,899	,004
		Deviation from Linearity	3101,779	25	124,071	1,131	,378
	Within Groups		2851,417	26	109,670		
	Total		7038,830	52			

Hipotesis:

H₀ : Terdapat hubungan linier yang signifikansi antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

H₁ : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikansi antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

Statistik Uji :

α : 0,05

P-Value (Sig.) = 0,378

Keputusan :

Berdasarkan hasil output SPSS Versi 25 maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation From Linierity* sebesar 0,378. Dengan demikian maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi (0,378) > α (0,05), sehingga gagal tolak H₀ , yang artinya terdapat

hubungan linier yang signifikan antara variabel lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

b. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang diperoleh peneliti dari variabel yang diteliti termasuk dalam data yang berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan oleh peneliti dalam uji normalitas ini adalah menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan Aplikasi SPSS 25. Untuk lebih jelasnya hasil uji dari normalitas dengan menggunakan bantuan Aplikasi SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,05170225
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,066
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Adapun perhitungan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh jumlah nilai signifikansi 0,200. Apabila nilai sig >0,05 maka dinyatakan distribusi

normal, sebaliknya jika nilai signifikansinya $<$ dari 0,05 maka dinyatakan tidak berdistribusi normal. Demikian dapat disimpulkan bahwa variabel (X_2) lingkungan sekolah **berdistribusi normal**.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengujikan dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan tidak terjadi apabila nilai *P-Value*-nya lebih besar dari pada α (0,05). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser dengan menggunakan SPSS 25:

Tabel 4.13

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,666	2	16,333	,715	,494 ^b
	Residual	1141,720	50	22,834		
	Total	1174,386	52			
a. Dependent Variable: Res2						
b. Predictors: (Constant), LingkunganSekolah, SaranaPrasarana						

Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (*Sig*) $>$ 0,05, yaitu $0,494 > 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel-variabel bebas yang ada dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam

hal ini peneliti menggunakan deteksi *Variance Inflation Factor (VIP)* sebagai uji multikolinieritas. Variabel bebas dalam model regresi linier berganda dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila *VIF*-nya lebih kecil dari 10. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	53,134	9,210		5,769	,000		
	Sarana Prasarana	,097	,105	,144	,927	,358	,806	1,241
	Lingkungan Sekolah	,029	,142	,032	,205	,838	,806	1,241

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui masing-masing sampel $VIF < 10$ yaitu $1,241 < 10$ ini berarti tidak terjadi multikolinieritas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson (DW)*. Dengan bantuan aplikasi SPSS versi 2.5. Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson (DW)* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,614 ^a	,378	,353	7,191	2,208

a. Predictors: (Constant), LingkunganSekolah, SaranaPrasarana

Hipotesis :

H₀ : Terjadi Autokorelasi

H₁ : Tidak Terjadi Autokorelasi

Statistik Uji :

d : 2,208

d_u : 1,6359 ($\alpha = 0,05$; $k=2, n=53$)

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,208. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signiifkansi 5%, jumlah sampel (N) sebesar 53, dan jumlah variabel independen (K) = 2 (cari pada tabel DW) sehingga di peroleh nilai *d_u* sebesar 1,6359. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa nilai DW (2,208) > *d_u* (1,6359), sehingga gagal tolak H₀ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Data tentang Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel sarana prasarana terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes, maka

peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.16 (tabel coefficients) di bawah ini:

Tabel 4.16
Tabel *Coefficients* Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,085	2,507		9,607	,000
	Sarana Prasarana	,569	,054	,829	10,582	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel coefficients di atas yakni pada tabel 4.16, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 24,085. Sedangkan nilai sarana prasarana (b_1) sebesar 0,569. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 24,085 + 0,569X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (Motivasi Belajar) akan meningkat jika X1 (Sarana Prasarana) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel sarana prasarana terhadap motivasi belajar siswa di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.17 (tabel Anova) di bawah ini:

Tabel 4. 17
Tabel ANNOVA Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar
Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3699,356	1	3699,356	111,972	,000 ^b
	Residual	1684,946	51	33,038		
	Total	5384,302	52			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Hipotesis:

H₀ : Sarana Prasarana tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak Siswa MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes .

H₁ : Sarana Prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak Siswa MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,000$$

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.-nya (P-value) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa P-value (0,000) < α (0,05) maka tolak H₀, yang artinya sarana Prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sarana prasarana terhadap motivasi belajar akidah akhlak siswa di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes, maka dengan penghitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat diperoleh tabel 4.18 (tabel model *summary*) sebagai berikut:

Tabel 4.18

Tabel Model Summary Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,829 ^a	,687	,681	5,748

a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana

Berdasarkan tabel model *summary* di atas, didapatkan bahwa nilai R Square (R²) yang tergolong cukup tinggi, yaitu sebesar 0,687. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel sarana prasarana berpengaruh

sebesar 68,7% terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 31,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor sarana prasarana).

b. Analisis Data Tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel coefficients di bawah ini:

Tabel 4.19
Tabel *Coefficients* Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	28,169	3,601		7,822	,000
	Lingkungan Sekolah	,449	,073	,652	6,135	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel coefficients di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 28,169. Sedangkan nilai lingkungan sekolah (b_1) sebesar 0.449. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_2$$

$$Y = 28,169 + 0,449 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (Motivasi Belajar) akan meningkat jika X_2 (Lingkungan Sekolah) ditingkatkan nilainya. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel Anova di bawah ini

Tabel 4.20
Tabel ANNOVA Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2286,500	1	2286,500	37,643	,000 ^b
	Residual	3097,802	51	60,741		
	Total	5384,302	52			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Hipotesis:

H₀ : Lingkungan Sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.

H₁ : Lingkungan Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,000$$

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.-nya (P-value) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ maka tolak H₀, yang artinya motivasi Lingkungan Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes, maka dengan penghitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat diperoleh tabel model *summary* sebagai berikut pada tabel 4.21 :

Tabel 4.21
Tabel Model Summary Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,652 ^a	,425	,413	7,794
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah				

Berdasarkan tabel model summary di atas, didapatkan bahwa nilai *R Square* (R^2) yang tergolong rendah, yaitu sebesar 0,425. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel Lingkungan Sekolah berpengaruh sebesar 42,5% terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak Siswa di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes. Sedangkan sisanya sebesar 57,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa).

c. Analisis Data tentang Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikansi sarana prasarana dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier berganda ini adalah mencari persamaan regresi linier

berganda, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier berganda, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel coefficients di bawah ini:

Tabel 4.22

Tabel *Coefficient* Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,616	2,595		7,174	,000
	Sarana Prasarana	,461	,055	,671	8,442	,000
	Lingkungan Sekolah	,219	,055	,317	3,995	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel coefficients di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 18,616. Sedangkan nilai sarana prasarana (b_1) sebesar 0,461. Dan nilai lingkungan sekolah (b_2) sebesar 0,219. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 18,616 + 0,461X_1 + 0,219 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (Motivasi Belajar) akan meningkat jika X_1 (sarana prasarana) dan X_2 (Lingkungan Sekolah) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana dan lingkungan sekolah terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes, maka

peneliti melakukan Uji Overall dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel Anova di bawah ini:

Tabel 4.23
Tabel ANNOVA Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4107,007	2	2053,503	80,385	,000 ^b
	Residual	1277,295	50	25,546		
	Total	5384,302	52			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Sarana Prasarana

Hipotesis:

H₀ : Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.

H₁ : Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig.) = 0,000

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.-nya (P-value) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa P-value (0,000) < α (0,05) maka tolak H₀, yang artinya

Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sarana prasarana dan lingkungan sekolah terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes, maka dengan penghitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat diperoleh tabel model summary pada tabel 4.24 berikut

Tabel 4.24
Tabel Model *Summary* Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah
Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu
Hudatul Muna Jenes
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,873 ^a	,763	,753	5,054
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Sarana Prasarana				
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar				

Berdasarkan tabel model summary di atas, didapatkan bahwa nilai R *Square* (R^2) yang tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,763. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah berpengaruh sebesar 76,3% terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes. Sedangkan sisanya sebesar 23,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor sarana prasarana dan lingkungan sekolah).

C. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian yang dilaksanakan di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo ini, peneliti mengamati beberapa hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu mengenai sarana prasarana di lembaga MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes, Lingkungan Sekolah di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes, Sarana Prasarana dan pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes, Lingkungan sekolah dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes, serta pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan menguraikannya dalam pembahasan berikut:

1. Sarana Prasarana dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai sarana prasarana terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes diperoleh informasi bahwa nilai Sig.-nya (P-value) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ maka tolak H_0 , yang artinya sarana prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes. Adapun nilai $R\text{ Square} (R^2)$ nya tergolong cukup tinggi, yaitu sebesar 0,687. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel sarana prasarana berpengaruh

sebesar 68,7% terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes. Sedangkan sisanya sebesar 31,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor sarana prasarana).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Aisyah tahun 2016 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar menyatakan bahwa sarana prasarana sekolah berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada murid kelas V di SDN Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.⁶⁸

2. Lingkungan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes diperoleh informasi bahwa nilai Sig.-nya (P-value) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ maka tolak H_0 , yang artinya lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes. Adapun nilai *R Square* (R^2) nya tergolong rendah, yaitu sebesar 0,425. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 42,5 % terhadap

⁶⁸ Nur Aisyah, *Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Peningkatan Motivasi Murid SD Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa*, (Universitas Muhammadiyah Makassar: 2016), 73.

motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes. Sedangkan sisanya sebesar 57,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor lingkungan sekolah).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ika Nurjannah Arif tahun 2018 dengan judul Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bisara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, Universitas Muhammadiyah Makassar menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar di SD Inpres Bisara.⁶⁹

3. Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes

Dalam rangka mengetahui pengaruh sarana prasarana dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda mengenai sarana prasarana dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes diperoleh informasi bahwa nilai Sig.-nya (P-value) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa P-value (0,000) < α (0,05) maka tolak H_0 , yang artinya sarana prasarana dan

⁶⁹ Ika Nurjannah Arif, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bisara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa*, (Universitas Muhammadiyah Makassar: 2018), 60.

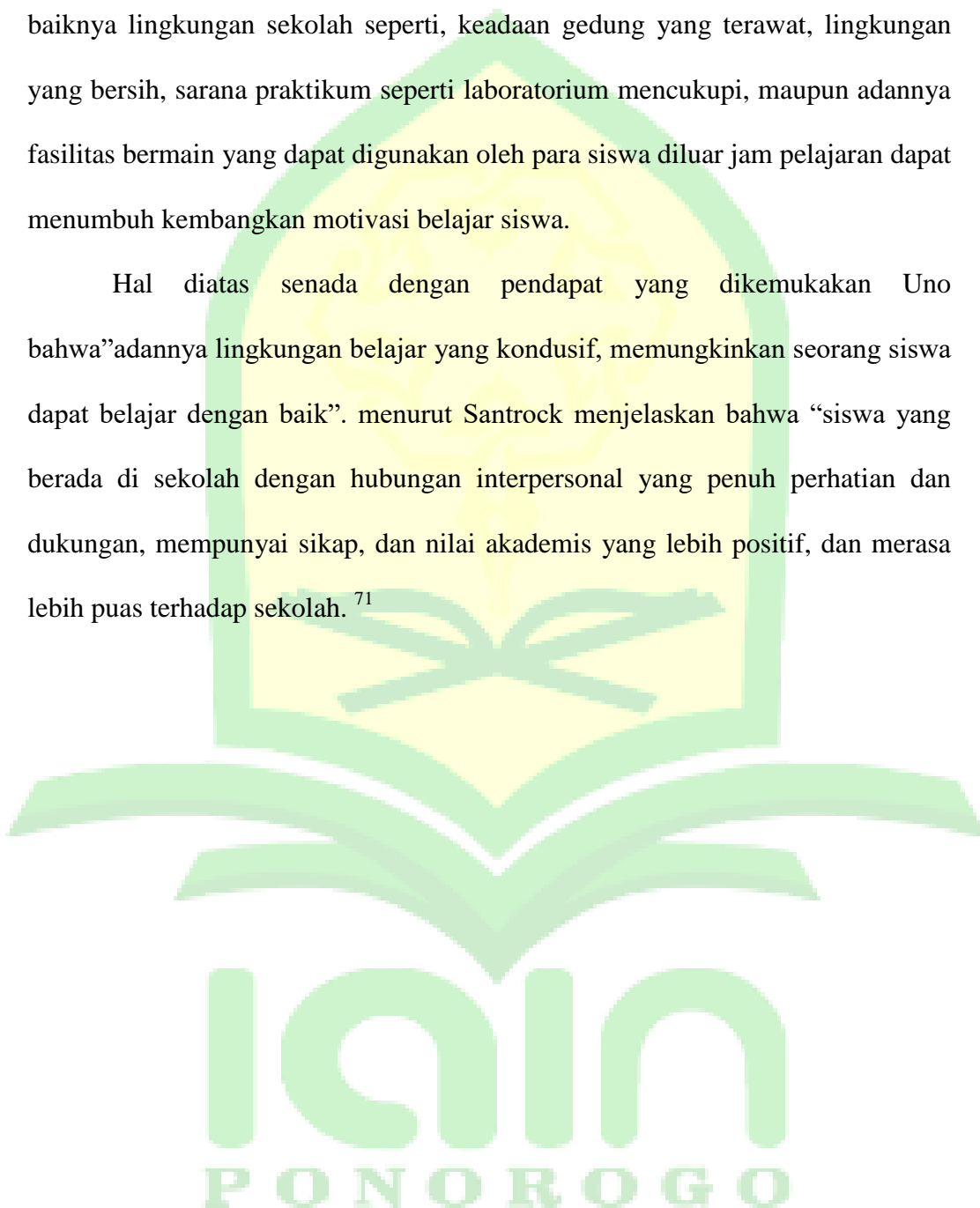
lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes. Adapun nilai *R Square* (R^2) nya tergolong tinggi, yaitu sebesar 0,763. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel sarana prasarana dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan sebesar 76,3% terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes . Sedangkan sisanya sebesar 23,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor sarana prasarana dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes).

Sarana prasarana yang belum lengkap tentunya sangat menghambat proses belajar. jika sekolah menyediakan segala kebutuhan belajar yang diperlukan maka siswa dapat belajar dengan baik. fasilitas belajar yang tersedia lengkap dan memadai untuk kelancaran proses belajar perlu diperhatikan oleh setiap sekolah. kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat diminimalisir dengan terpenuhinya sarana prasarana dan motivasi belajar yang tinggi. Kelancaran proses belajar siswa akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa jika tingkat kesulitan belajar rendah.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. lingkungan sekolah seperti para guru dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. lingkungan sekolah secara fisik meliputi keadaan fisik sekolah. sarana prasarana di dalam kelas, keadaan

gedung sekolah, dsb.⁷⁰ Dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah turut mempengaruhi bagaimana terciptanya motivasi belajar siswa. dengan semakin baiknya lingkungan sekolah seperti, keadaan gedung yang terawat, lingkungan yang bersih, sarana praktikum seperti laboratorium mencukupi, maupun adanya fasilitas bermain yang dapat digunakan oleh para siswa diluar jam pelajaran dapat menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa.

Hal diatas senada dengan pendapat yang dikemukakan Uno bahwa”adanya lingkungan belajar yang kondusif, memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik”. menurut Santrock menjelaskan bahwa “siswa yang berada di sekolah dengan hubungan interpersonal yang penuh perhatian dan dukungan, mempunyai sikap, dan nilai akademis yang lebih positif, dan merasa lebih puas terhadap sekolah.⁷¹



⁷⁰ Wiwi Pratiwi Sumardi, dkk, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Journal of Islamic Education Management*, 7, no. 1 (2022).

⁷¹ Afif Alam Naftiansyah, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 5 Wates,” *Universitas Negeri Yogyakarta*, n.d.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh sarana prasarana dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sarana prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes dengan nilai Sig. (P-value) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, maka tolak H_0 . Dimana diperoleh persamaan regresi $Y = 24,085 + 0,569X_1$. Adapun nilai *R Square* (R^2) nya sebesar 0,687 berarti sarana prasarana berpengaruh sebesar 68,7% terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.
2. Lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes dengan nilai Sig. (P-value) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, maka tolak H_0 . Dimana diperoleh persamaan regresi $Y = 28,169 + 0,449X_1$. Adapun nilai *R Square* (R^2) nya sebesar 0,425 berarti lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 42,5% terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.

3. Sarana prasarana dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes, dengan nilai Sig. (P-value) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, maka tolak H_0 . Dimana diperoleh persamaan regresi $Y = 18,616 + 0,461X_1 + 0,219X_2$. Adapun nilai *R Square* (R^2) nya sebesar 0,763 berarti sarana prasarana dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan sebesar 76,3% terhadap terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa Kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah hendaklah lebih meningkatkan kembali terkait sarana prasaran yang memadai dan lingkungan sekolah yang kondusif. sehingga harapanya peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

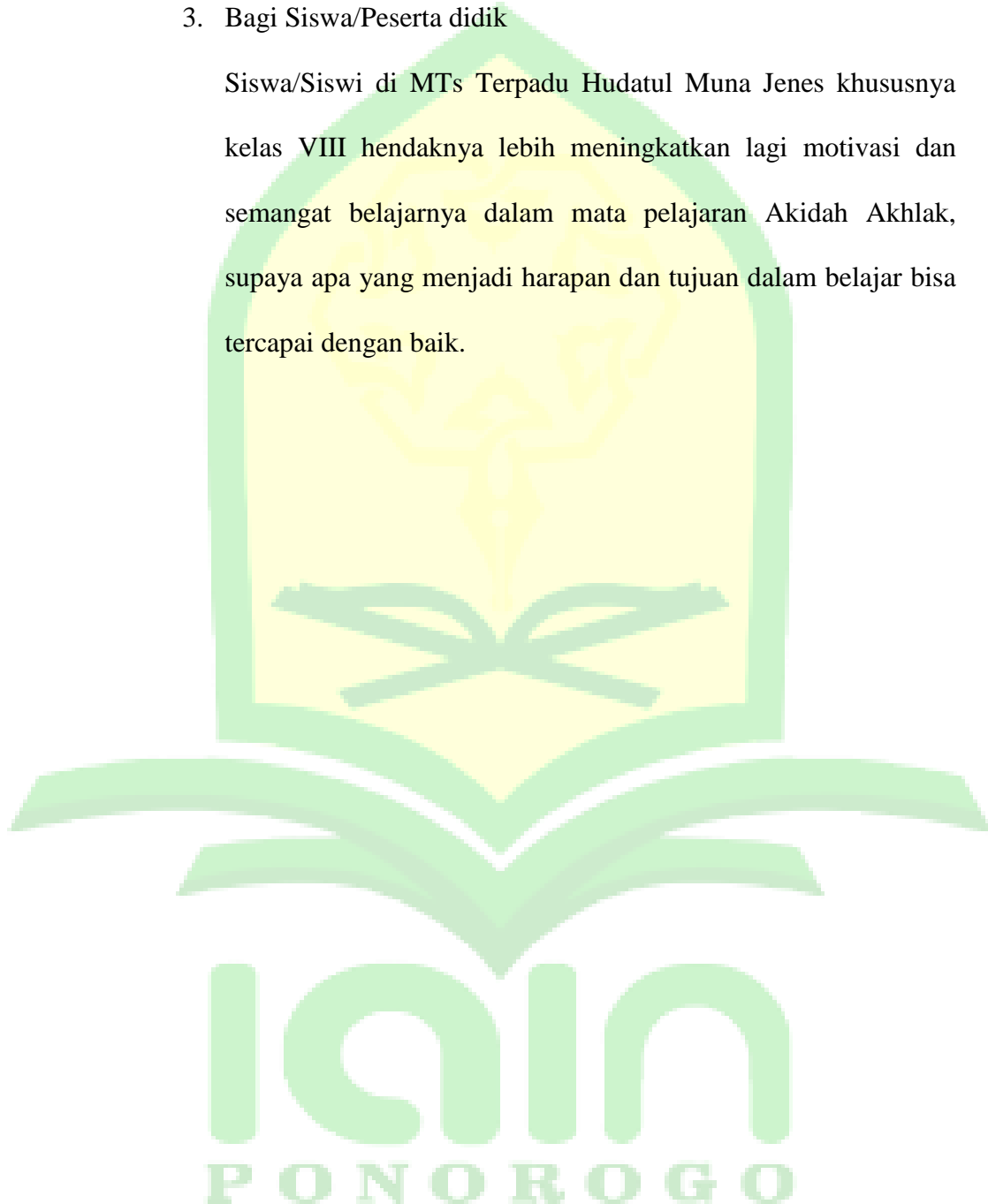
2. Bagi Ustadz/Ustadzah/Guru

Bagi Ustadz/Ustadzah/Guru hendaklah lebih meningkatkan efektifitas proses pembelajarannya dengan menerapkan metode-metode yang menarik bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi

belajar mereka khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes.

3. Bagi Siswa/Peserta didik

Siswa/Siswi di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes khususnya kelas VIII hendaknya lebih meningkatkan lagi motivasi dan semangat belajarnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, supaya apa yang menjadi harapan dan tujuan dalam belajar bisa tercapai dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Basri, Hasan. *Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Modern*. Sukabumi: CV Jejak, 2021.
- Cahyani, dkk, Adhetya. “Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, no. 01 (2020).
- Faliyandra, Faishal. *Tri Pusat Kecerdasan Sosial” Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan Di Era Tekhnologi*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Hamzah. *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Irawan, Edi. *Deteksi Miskonsepsi Di Era Pandemi*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. *Statistik Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press, 2012.

Jannah, Saniatu Nisail. "Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3, no. 1 (2018).

Kamaruddin,dkk, Ilham. *Manajemen Pendidikan*. Padang: Get Press, 2022.

Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.

Mardiyah, Shibi Zuharoul. "Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Strategi Teams Games Tournament Di Madrasah Ibtidaiyah," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 6, no. 2 (2020).

Naftiansyah, Afif Alam. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 5 Wates," Universitas Negeri Yogyakarta, n.d.

Novita, Mona. "Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam," *Nur El-Islam*, 4, no. 2 (2017).

Panannangan, Tresia. "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Nurul Qalam Makassar," *Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar*, n.d.

Permadi,dkk, Ade Salahudin. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar," *TUNAS: Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Dasar*, 6, no. 1 (2020).

Putri, dkk, Dewi Ayu Kusuma. “Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pemasaran Di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016,” Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret, n.d.

Rabuanim, dkk. “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ponpes Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Koar,” AL-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam, 1, no. 1 (2019).

Rahman, Sunarti. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” no. ISBN 978-623-98648-2-8 (2021).

Rifa’i, Ahmad. “Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa Di MIN 13 Hulu Sungai Utara,” BADA’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 1, no. 2, E-ISSN 2714-7711 (2019).

Salfemi, Wahyu Bagja. “Hubungan Sarana Prasarana Sekolah Dengan Motivasi Mengajar Guru Di SMA Negeri Pamijahan Kabupaten Bogor,” Jurnal Ilmiah Education : STKIP Muhammadiyah Bogor, 2, no. 1 (2020).

Santosa, Dwi Tri. “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Dan Solusi Penanganan Pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor,” Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif, no. Edisi XIII, No 2 (2016).

- Sappaile, Baso Intang. "Konsep Penelitian Ex-Post Facto," *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1, no. 2 (2010).
- Saragih,dkk, Megasari Gusandra. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Memulai Penelitian*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Setiawati. "Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bei," *Junal Inovasi Penelitian*, 8, no. 1ISSN 2772-9475 (CETAK), ISSN 2722-9467 (online) (2021).
- Sikumbang, Ahmad Tamrin. *Komunikasi Massa*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sumardi, dkk, Wiwi Pratiwi. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Journal of Islamic Education Management*, 7, no. 1 (2022).
- Suryawati, Dewi Prasasti. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul," *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1, no. 2 (2016).

Wulansari, Andhita Dessy. *Statistik Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.

Yana, Enceng. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi,” *Edunomic*, 2, no. 2 (2014).

Yusrizal dan Rahmawati. *Pengembangan Instrumen Afektif Dan Kuesioner*. Yogyakarta: Pale Medina Prima, 2022.

